

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL
DI SMAN 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NUR SUCI RAHMAWATI
NIM. 1917402042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Suci Rahmawati
NIM : 1917402042
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan
Purwokerto, 26 Mei 2023



Nur Suci Rahmawati

NIM. 1917402042

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMAN 1 PURWOKERTO.**

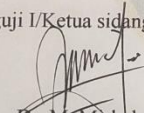
Yang disusun oleh: Nur Suci Rahmawati, NIM: 1917402042, Jurusan: Pendidikan Islam,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam,, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Jun'at, 07 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

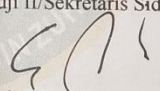
Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui Oleh :

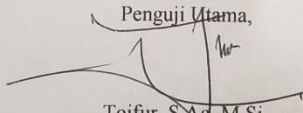
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001


Layla Mardiyah, M.Pd.

Penguji Utama,


Toifur, S.Ag. M.Si.
NIP. 19721217200312 1 001

Mengetahui :


Kebinajaran Pendidikan Islam

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nur Suci Rahmawati
Lamp : -

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

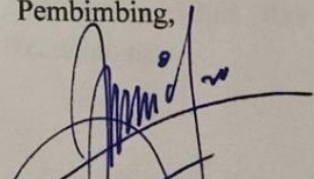
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nur Suci Rahmawati
NIM : 1917402042
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultikultural di SMAN 1 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. M. Misbah M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMAN 1 PURWOKERTO

Nur Suci Rahmawati
1917402042

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMAN 1 Purwokerto dan faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan multikultural di SMAN 1 Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk mendapatkan data yang valid dari para informan peneliti menggunakan field research dan menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan.

Hasil penelitian Hasil penelitian ini adalah Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa di SMAN 1 Purwokerto dilakukan melalui cara, yaitu: Pendidikan multikultural pada SMAN 1 Purwokerto yaitu saling menghormati dengan tidak mengejek keyakinan agama orang lain, saling menghargai dalam diskusi kelompok untuk menemukan titik tengah yang disepakati bersama, menerima perbedaan dengan tidak membeda-bedakan suku,ras dan bahasanya , sikap empati dengan sigap menolong teman yang sedang sakit dikelas, sikap peduli dengan membantu guru yang kesulitan membawa barang, toleransi dengan tidak memilih-milih teman, harmonis dengan menjaga kerukunan antar teman, damai dengan saling menyayangi dan menghormati teman sekelas dan guru-guru, dan persaudaraan. Guru dalam, pembelajaran PAI dengan sistem multikultural yaitu dengan membangun paradigm keberagaman, menghargai keberagaman bahasa, membangun sikap kepedulian sosial. Selanjutnya faktor pendukung antara lain; Iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru dan adanya program sekolah berkaitan dengan pendidikan multikultural siswa. Nilai-nilai multikultural tersebut telah ada di dalam materi PAI. Faktor penghambat antara lain: Masih ada peserta didik yang belum bisa bergaul dengan baik dan malah menjadi pusatnya masalah. Kurangnya motivasi diri guru PAI kepada peserta didik.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Pembelajaran, Pendidikan Multikultural.

THE ROLE OF THE PAI TEACHER IN LEARNING MULTICULTURAL ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMAN 1 PURWOKERTO

**Nur Suci Rahmawati
1917402042**

Abstract: This study discusses the role of PAI teachers in learning Islamic religious education with a multicultural perspective at SMAN 1 Purwokerto. This study aims to describe the role of Islamic religious education teachers in implementing multicultural education at SMAN 1 Purwokerto and the factors that influence the implementation of multicultural education at SMAN 1 Purwokerto.

This study used qualitative research methods. Qualitative method is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. To obtain valid data from informants, researchers used field research and used triangulation techniques to collect data in the field.

The results of this study are that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing multicultural education for students at SMAN 1 Purwokerto is carried out in a number of ways, namely: Multicultural education at SMAN 1 Purwokerto namely mutual respect by not mocking other people's religious beliefs, mutual respect in group discussions to find a mutually agreed midpoint, accepting differences by not discriminating between ethnicity, race and language, empathy by readily helping friends who are sick in class, caring attitude by helping teachers who have difficulty carrying goods, tolerance by not choosing friends, harmony by maintaining harmony between friends, peace by loving and respecting classmates and teachers, and brotherhood. Teachers in PAI learning with a multicultural system, namely by building a diversity paradigm, respecting language diversity, building an attitude of social concern. Furthermore, the supporting factors include; School climate, school curriculum, facilities and infrastructure, the role of the teacher and the existence of school programs are related to students' multicultural education. These multicultural values already exist in PAI materials. Inhibiting factors include: There are still students who cannot get along well and instead become the center of the problem. Lack of self-motivation of PAI teachers to students.

Key words: Role of PAI Teachers, Learning, Multicultural Education.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah, 153)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Sunarno dan Ibu Fatonah yang selalu memberikan doa baiknya kepada penulis serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan juga menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu siap siaga membantu penulis dalam mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan untuk skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba ^ˁ	B	Be
ت	ta ^ˁ	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Odengan titikdi atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titikdi bawah)
خ	kha ^ˁ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titikdi atas)
ر	ra ^ˁ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d ^ˁ ad	d ^ˁ	de (dengan titikdi bawah)
ط	ṭa ^ˁ	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za ^ˁ	Ẓ	zet (dengan titikdi bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^ˁ	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
و	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
هـ	ha ^ˁ	H	Ha
ء	Hamzah	ˁ	Apostrof
ي	ya ^ˁ	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

يخ عذدة	Ditulis	<i>muta^ˁaddidah</i>
عذة	Ditulis	<i>„iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حَكَّتْ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جَسِيتْ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasaIndonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*

كرايمت الأوتوبء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
-----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta* " *marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammahditulis dengan

زكبة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif َ هـ	ditulis ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya" mati ِ ي	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya" mati ِ ي	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati ُ و	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya" mati ِ ي	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati ُ و	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأخي	Ditulis	<i>a"antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>

لَا شَرِيكَ لَإِلَهِ	Ditulis	<i>la" in syakartum</i>
----------------------	---------	-------------------------

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

أَلْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur"ān</i>
الْقِيَامِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā"</i>
السُّنَنِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

رَوَى الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawī al- furūd"</i>
أَهْلُ السُّنَنِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasanmultikultural di SMAN 1 Purwokerto” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang kita harapkan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi, yang telah membetikan dukungan dan semangat baik berupa dukungan moril maupun materil. Berikut penulis ingin mengucapkan terima kasih sebagai bentuk penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. H. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Dr. M. Misbah, M.Ag.,Sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah menyempatkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Seluruh tenaga ahli dan tenaga administrasi Universitas Islam Negeri Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.

10. Bapak Arifinur, M.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan data- data yang penulis butuhkan dalam penelitian
11. Bapak Iing Ilham Karuniawana selaku Pembina rohani dan Siswa/i terimakasih karena telah bersedia membantu peneliti dalam mendapatkan data.
12. Siswa/i SMAN 1 Purwokerto yang telah meluangkan waktu untuk memperkuat data-data dan fenomena yang berlangsung, baik secara internal atau eksternal.
13. Seluruh guru dan karyawan SMAN 1 Purwokerto
14. Keluarga penulis, khususnya Ibu Fatonah dan Bapak Sunarno, orang tua penulis yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
15. kakak saya Piden Alwi Saputro dan adik saya Inda Tri Wahyuni yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan bersedia menjadi tempat curhat terbaik saya ketika dirumah.
16. Penyemangat dalam penulisan skripsi Septia, Anisa, dan Alliyah, terima kasih telah memberikan dukungan serta menyempatkan waktunya untuk menemani penulis ketika bimbingan skripsi.
17. Sahabat dekat penulis, Ihda, Aski, Popi, dan Dani terima kasih hingga sekarang senantiasa selalu menjadi sahabat terbaik, memberikan semangat, dan mendengarkan berbagai curhatan hingga kami menganggap satu sama lain seperti saudara walaupun jarak dan kesibukan kami berbeda.
18. Temen baik dan musuh bebuyutan, Muhamad Fajar Maulana yang selalu mendengarkah keluh kesahku, yang senantiasa menyemangatiku, dan menemaniku.
19. Teman-teman seperjuanganku PAI D angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kecuali serkas do'a semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini lebih bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 15 Juni 2023



Nur Suci Rahmawati
NIM.1917402042



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI	13
a. Pengertian dan Peran Guru PAI.....	13
b. Macam-Macam Peran Guru	15
c. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam	18
d. Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan PAI	21
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
a. Pengertian Pembelajaran	22
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25

c.	Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	26
d.	Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
3.	Pembelajaran Berwawasan Multikultural.....	29
a.	Pengertian Pendidikan Multikultural.....	29
b.	Tujuan Pendidikan Multikultural.....	33
c.	Dimensi Pendidikan Multikultural	37
4.	Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Berwawasan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto	40
B.	Kajian Pustaka	44
BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
C.	Objek dan Subjek Penelitian	48
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
E.	Teknik Analisis Data	52
F.	Keabsahan Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN		
A.	Penyajian Data.....	61
B.	Analisis Data	70
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah.Swt diciptakan dalam bentuk yang sangat beragam. Dengan adanya keberagaman tersebut, kita mengenal adanya keberagaman dalam hal suku, ras, budaya dan golongan, yang mana hal tersebut merupakan hukum alam atau sunatullah. Tidak dapat dipungkiri maupun dihindari bahwa keberagaman menjadi sesuatu yang telah menjadi sunatullah dan mustahil bagi insan manusia yang sejatinya adalah makhluk sosial untuk menghindarinya.

Negara Indonesia yang sejatinya merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau yang selama ratusan tahun terinsolasi antara satu dengan yang lainnya memunculkan corak yang unik pada setiap masyarakat yang tinggal di masing-masing pulaunya, ini pulalah yang menjadikan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki tantangan yang besar berupa keragaman atau multikulturalisme. Suku-suku yang ada di Indonesia, tumbuh dan berkembang diribuan pulau yang diisolasi oleh lautan, membuat mereka tumbuh dan berkembang dengan memegang teguh apa yang telah mereka miliki, sebagai akibat dari terisolasinya mereka di setiap pulau yang ada, hanya ada sedikit pengaruh dari luar wilayah yang mereka tinggali membuat kita sebagai warga Negara Indonesia memiliki keragaman bukan hanya dalam hal ras, dan suku, namun juga dalam segala bidang kehidupan manusia, termasuk di dalamnya kesenian, adat istiadat, agama dan kepercayaan, mata pencarian serta dalam segala unsur kebudayaan lainnya

Secara vertikal masyarakat Indonesia memiliki perbedaan keyakinan dan kepercayaan, yang kemudian terlahir dalam bentuk perbedaan agama dan kepercayaan yang mereka anut. Kemudian secara horizontal masyarakat Indonesia memiliki ras, suku dan kebudayaan yang berbeda-beda. Berkaca kepada hal inilah para pendiri bangsa Indonesia kemudian membentuk sebuah filosofi guna mengikat seluruh komponen yang beragam ini, filosofi yang

dimaksud adalah filosofi yang berbunyi “Bhineka tunggal ika” yang mengandung makna meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua. Filosofi ini merupakan gambaran keinginan dan semangat yang kuat dari para pendiri bangsa ini untuk hidup dalam kesatuan dan keharmonisan tanpa adanya deskriminasi dalam bentuk apapun baik perbedaan ras, suku, adat-stiadat, budaya, agama dan kepercayaan, namun warga negara ini diharapkan tetap dapat hidup dalam kesatuan dan keharmonisan tanpa adanya deskriminasi dalam bentuk apapun.

Keberagaman dan kesatuan adalah dua istilah yang memang keduanya tidak dapat dipisahkan, kedua istilah tersebut bagai dua sisi mata uang, sebagaimana yang termaktub dalam semboyan Negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika”. Hal tersebut membuka ruang pemikiran yang sangat luas serta sangat menarik dalam bagaimana menemukan keseimbangan antar keberagaman dan kesatuan. Kedua istilah ini harus tetap ada, karena tanpa kesatuan, maka keberagaman pun akan hilang dan hancur tercerai-berai tanpa ikatan yang mempersatukan. Sebaliknya, jika hanya berfokus pada kesatuan saja, maka apa yang tercipta bukanlah keberagaman melainkan peyeragaman.

Lebih jauh lagi, kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah, guru sebagai tokoh yang “digugu dan ditiru” memegang peranan kunci sebagai tokoh teladan bagi peserta didik yang diampuhnya, sebagai seorang teladan guru menjadi komponen terpenting setelah orang tua dan lingkungan dalam proses pembentukan karakter manusia, sehingga peranan guru dalam proses pembentukan karakter manusia khususnya siswa yang didominasi oleh serangkaian proses belajar, sosialisasi dan pendidikan menjadi sangat penting, tidak hanya dituntut untuk mengajar peserta didik, namun seorang guru juga dituntut untuk memberikan pendidikan tidak hanya berbasis pada kemampuan kognitif namun juga pada kemampuan mental, sosial, dan spiritual termasuk di dalamnya penanaman dan pembiasaan sikap toleransi dan saling menghargai keberagaman yang ada di lingkungan mereka.

Agama Islam bukanlah sebuah agama yang bertujuan untuk menyelamatkan dan memberikan rahmat bagi satu atau beberapa kelompok tertentu saja, karena sejatinya agama Islam adalah agama yang digadang-

gadang dan di takdirkan untuk menjadi sebuah agama yang membawa keselamatan dan rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil alamin) tanpa memandang adanya perbedaan suku, ras, kebudayaan, etnis maupun perbedaan dalam hal gender dan warna kulit.

Hal ini menjadi angin segar bagi Indonesia yang merupakan negara multikultural, dan oleh karena Negara Indonesia merupakan Negara penganut ajaran Islam yang terbesar di dunia tentunya setiap warga negara Indonesia haruslah saling menghargai perbedaan yang ada di dalam negaranya, hal serupa juga berlaku bagi penganut ajaran agama Islam di seluruh dunia.

Salah satu saluran yang dapat digunakan adalah melalui pendidikan agama berwawasan multikultural yang dilakukan disetiap satuan pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai landasan utama bagi sebagian besar penduduk di Indonesia jika ditelusuri lebih jauh lagi banyak memiliki kesesuaian dengan pendidikan multikulturalisme. Pendidikan Islam juga mencakup adanya perbedaan di lingkungan masyarakat yang menyatu dalam suatu bangsa. Lebih jauh lagi konsep pendidikan Islam juga mengusung keberagaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai multikulturalisme¹

Di dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik baik di madrasah maupun sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik

¹ Akiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal.6

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Pada sisi lain implementasi serta pendekatan terkait dengan pendidikan multikultural yang telah dilaksanakan ternyata belum maksimal, terutama yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa Islam sangat menjunjung tinggi pluralisme dan multikulturalisme. Sebagaimana Allah.Swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujarat ayat 13)³

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, kolaborasi yang mumpuni antara multikultural dengan dunia pendidikan dirasa cukup mampu menjadi salah satu solusi atas rendahnya semangat toleransi dan sikap menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Gagasan inilah yang pada akhirnya munculkan ide untuk menerapkan dan menanamkan wawasan terkait dengan multikulturalisme khususnya dalam pendidikan agama Islam yang notabene adalah agama yang mengandung semangat kebersamaan dan toleransi antar suku, etnis, kebudayaan, ras, maupun golongan. Dengan demikian diharapkan pendidikan multikultural dapat dilakukan sedini dan seintensif mungkin melalui lingkungan pendidikan yang ada.

Pendidikan agama Islam di dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik untuk dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk efektifitas mata pelajaran tersebut bagi peningkatan kesadaran peserta

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

³ Q.S Al-Hujarat (49) : 13

didik baik secara kultural maupun agama. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya.

Pendidikan agama disetiap unit pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi semakin mendapat sorotan tajam. Kritik paling menonjol yang sering dilontarkan terhadap pendidikan agama saat ini adalah bahwa pendidikan agama tidak berdampak pada perubahan perilaku peserta didik setelah mereka mengalami proses pendidikan agama tersebut. Pendidikan agama tidak mampu mencegah peserta didik berperilaku buruk seperti pergaulan bebas, tawuran, berfikir sempit (dogmatis), konflik SARA, kurangnya toleransi dan penghargaan terhadap oranglain. Maka tidak heran jika pada akhirnya banyak orang menjadi apatis dengan pendidikan agama, dan mempertanyakan sejauh mana efektifitas mata pelajaran tersebut bagi peningkatan kesadaran peserta didik baik secara kultural maupun agama.

Banyak bukti di negeri ini, tentang kerusuhan dan konflik yang berlatar belakang SARA (suku, adat, ras dan agama). Fakta tersebut sebetulnya menunjukkan kegagalan pendidikan dalam menciptakan kesadaran pluralisme dan multikulturalisme. Simbol budaya, agama, ideologi, bendera, baju dan sebagainya, itu sebenarnya boleh berbeda. Tetapi pada hakikatnya kita satu, yaitu satu bangsa. Kita setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*). Pada dasarnya, manusia diciptakan Tuhan dengan berbeda jenis kelamin, bangsa, suku, warna kulit, budaya dan sebagainya, dan agar diketahui orang yang paling mulia disisi Tuhan adalah yang paling baik amal perbuatannya (bertaqwa).⁴

Pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk aktif sebagai warga negara dalam masyarakat yang etnik, kultural, etnik, kultural, dan agama beragam. Pendidikan ini diperuntukan untuk semua siswa, tanpa memandang etnisitas, agama dan kebudayaan. Ia memberikan keuntungan pada siswa berupaya sosialisasi dalam konteks kebudayaan ekstrem atau minoritas. Dalam

⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Hal.186

pendidikan multikultural, semua pengalaman dan sejarah kelompok- kelompok kultural dihargai dan diajarkan dalam sekolah, yang menguatkan integritas dan pentingnya kelompok-kelompok tersebut dan kelompok-kelompok siswa yang mengidentifikasi dengan kelompok yang lebih besar. Dengan membangkitkan kesadaran dan pemahaman multikultural, semua siswa memperoleh kemampuan untuk memfungsikan dirinya secara efektif dalam situasi lintas budaya, lintas agama, lintas etnik, dan seterusnya.⁵

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu, 04 Januari 2023 yang penulis lakukan kepada salah satu guru (Ibu Nani) di SMAN 1 Purwokerto, beliau menyampaikan bahwa disekolah ini ini peserta didiknya sangatlah heterogen, baik dari latar belakang agama, budaya, suku, dan ekonomi. Secara umum hal ini tidak menjadi persoalan, para peserta didik dapat dari berbagai latar belakang agama yang berbeda dapat melebur dalam berbagai aktifitas disekolah. Peserta didik yang sekolah di SMAN 1 Purwokerto memiliki keberagaman agama dan suku. Untuk meningkatkan kualitas keagamaan dari para peserta didik pihak sekolah memberikan fasilitas dengan membuat wadah dari masing-masing pendidikan agama yang ada dengan dibimbing oleh setiap guru agama yang ada disekolah tersebut, diantaranya: Rohani Islam, Rohani Katolik, dan Rohani Protestan.⁶

Maka multikultural akan menciptakan dua situasi yang sangat berbeda, jika multikultural di sekolah ini dapat dikembangkan dengan proses yang benar dan baik maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang nyaman dan baik juga, namun jika tidak maka akan menciptakan lingkungan pendidikan yang buruk, seperti terjadinya kasus bullying, saling ejek antar suku, ras, budaya, serta munculnya sikap intoleran antar peserta didik. Hal ini menjadi bukti bahwa masih kurangnya penerapan pendidikan multikultural dan kesadaran peserta didik mengenai multikulturalisme yang terwujud dalam sikap toleransi, sikap saling menghargai, serta saling menghormati di SMAN 1 Purwokerto. Maka

⁵ Akiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal.10.

⁶ Wawancara: Nani, Rabu 04 Januari 2022 di Ruang Kurikulum SMAN 1 Purwokerto, pukul 08.15 WIB.

disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa sangat diperlukan.

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, dan melihat bahwa di SMA Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik yang heterogen, sehingga membuat penulis tertarik, untuk membuat skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

A. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai seorang pendidik yang berperan aktif dalam proses pendidikan, meliputi internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada peserta didik.⁷ Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.⁸

Guru sebagai educator berperan mendidik peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*) sesuai dengan nilai-nilai (*value*) yang positif. Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit motivasi peserta didik, agar selalu bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu pengetahuan secara langsung ataupun tidak langsung. Guru sebagai educator berperan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan evaluasi secara tes maupun non tes.⁹

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 31.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal 74

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 53-57

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.¹¹

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. Bagi John Dewey,

¹⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 2

¹¹ Martinis Yamin & Ansari Bansu I. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 15.

pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

C. Berwawasan Multikultural

Pengertian multikulturalisme secara etimologi yaitu, terbentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/faham), artinya faham atau aliran tentang kemajemukan budaya. Secara terminologi, bahwa multikulturalisme merupakan pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.¹²

Sedangkan Pendidikan Multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).¹³ Pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman (*teaching diversity*). Pendidikan Agama berwawasan multikultural adalah setidaknya mencakup hak asasi manusia, keadilan sosial, demokrasi, dan toleransi terhadap sesama manusia baik toleransi antar agama maupun terhadap kedamaian dan perdamaian dunia.

Perbedaan konsep multikultural dengan multikulturalisme sebagai berikut:

- a. multikultural merupakan masyarakat dengan perbedaan latar belakang sosial seperti agama, budaya, dan suku, sementara multikulturalisme memiliki keseragaman budaya di masyarakat
- b. multikultural merupakan kondisi di masyarakat yang beragam berdasarkan agama, budaya, dan suku, sementara multikulturalisme menekankan pada pandangan tentang masyarakat yang beragam yang

¹² Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal.75.

¹³ Ngainun Naim. *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: ArRuzzMedia Group, 2008), hal. 50.

hidup berbaur

- c. multikultural menekankan pada pandangan di masyarakat yang beragam berdasarkan agama, budaya, dan suku, sementara multikulturalisme menekankan pada kondisi di masyarakat beragam berdasarkan agama, suku, dan budaya
- d. multikultural memiliki keseragaman budaya di masyarakat, sementara multikulturalisme merupakan masyarakat dengan perbedaan latar belakang sosial seperti agama, budaya, dan suku
- e. multikultural merujuk pada pandangan masyarakat majemuk, sementara multikulturalisme merujuk pada pandangan etnosentrisme

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yang digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi. Adapun rumusan masalahnya yaitu Bagaimana peran guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan peserta didik di SMAN 1 Purwokerto.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian yang dilakukan mampu memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama pada sebuah lembaga pendidikan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para peneliti terutama yang meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SMAN 1 Purwokerto hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya melaksanakan inovasi program pendidikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang unggul.
- b. Bagi Pendidik SMAN 1 Purwokerto hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan peran guru dalam membentuk toleransi beragama peserta didik di lingkungan sekolah.
- c. Bagi Peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam mengkaji lebih dalam hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas serta mengembangkan ke dalam focus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.
- d. Bagi Pembaca Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam focus lain untuk memperkaya temuan peneliti yang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan ini agar memudahkan memahami penulisan skripsi ini penulis mengelompokkan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori : Pada bab ini akan membahas kajian teori yang mendukung dan melandasi penelitian yang dilakukan. Hal yang dibahas antara lain, Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berwawasan Multikultural, dan peran guru PAI di SMAN 1 Purwokerto. Bab III berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. Bab IV Berisi tentang hasil penelitian dari pembahasan peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural. Bab V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a. Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian Peranan Guru PAI

Peran dalam bahasa Inggris “*role*”, yang definisinya adalah “*person’s task or duty in under taking.*”¹⁴ Jadi peran adalah “Tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Kemudian Havighurs menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai atau (*employe*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai teman sepekerjaan dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹⁵ Penjabaran dari peran menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁶

Selanjutnya menurut James .W Browm, tugas dan peran guru antara lain yaitu; menguasai dan mengembangkan materi ajar, merencanakan, mempersiapkan, mengontrol, serta mengevaluasi kegiatan peserta didik.¹⁷ Peranan guru yaitu meliputi; guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.¹⁸

Kemudian guru atau pendidik adalah orang dewasa yang

¹⁴ A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (London:Oxford University Press, 1987), Hal. 763

¹⁵ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011), Hal 144.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), Hal.197.

¹⁷ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011)Hal. 145.

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 58

bertanggung jawab membantu siswa atau peserta didik dalam meningkatkan aspek jasmani dan rohani guna mencapai kedewasaan, mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi, menjadi makhluk social serta pribadi yang mandiri. Guru merupakan tokoh pendidikan yang paling memegang peran penting, karena guru bisa menjadi apa saja.¹⁹

Guru menjadi unsur paling penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Sehingga pendidik merupakan sebuah pekerjaan mulia yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan.²⁰ Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti, sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu komponen penting dan paling utama dalam lajannya proses pendidikan. Selanjutnya dapat disimpulkan pula jika guru merupakan motor atau penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Perkembangnya potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik juga akan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik arahan, bimbingan, pengajaran dari tenaga kependidikan maupun guru.

Sementara itu, yang dimaksud peran guru adalah keadaan dimana guru memberikan kontribusi yang aktif dalam proses pendidikan yang dilakukan, kontribusi yang dimaksud mulai dari proses pendidikan, transfer pengetahuan, sosialisasi hingga internalisasi nilai dan norma yang berlaku, baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik, agar anak didiknya terhindar dari perbuatan negatif seperti bulliying, saling ejek antar suku, dan ras, serta munculnya sikap intoleran antar peserta didik yang

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: RinekaCipta, 2009), Hal. 81

²⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), Hal. 108.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hal. 74.

terjadi karena perbedaan kebudayaan dalam bingkai multikulturalisme. Begitu juga dengan peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan fokus yang sangat mendasar. Kehadirannya tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran.²²

2. Macam-Macam Peran Guru

Ada banyak jenis posisi yang harus diisi oleh guru yang akan sangat mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, posisi yang dimaksud antara lain:

- a. Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi dan menginformasikan kepada siswa tentang semua yang akan berguna bagi mereka di masa depan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab untuk membina hubungan sosial dan kemitraan dengan kelompok masyarakat, serta menempatkan dirinya dan menjadi bagian darinya.
- c. Peran guru sebagai administrator, dalam hal ini peran guru adalah mengawasi semua aspek yang berkaitan dengan segala bentuk administrasi di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Guru sebagai penyelenggara pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran dan memahami kondisi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.²³

Lebih jauh, peran guru tidak hanya mencakup proses pengajaran atau transfer pengetahuan, tetapi juga kegiatan yang lebih luas seperti manajemen, pengajaran, pendidikan, serta sosialisasi dan penerapan nilai dan norma yang telah ditetapkan. Sebagai seorang pendidik, tugas utama yang harus dilakukan oleh setiap guru adalah memberikan pelayan

²² Chalim, *Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 2(1), Art. 1.

²³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), Hal.46.

yang prima kepada setiap orang muridnya agar tercipta generasi yang dapat memenuhi kriteria dan standar kelulusan dan standar masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain sebagai pembimbing guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik dan bimbingan serta bantuan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan peserta didiknya sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kesadaran dan kemampuannya yang diperlukan untuk melakukan perubahan sebaik mungkin pada sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁴

Mengutip pendapat dari Adam dan Becey dalam bukunya yang berjudul *Basic principles of student teaching* dimana mereka menyatakan bahwa beberapa peran guru adalah sebagai berikut :²⁵

- a. Guru Sebagai Tenaga Kependidikan Sebagai seorang tenaga kependidikan sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk menjadi teladan bagi siswa. Keberhasilan seorang pendidik akan dilihat dari seberapa baik akhlak dan etika para peserta didiknya, pendidik yang berhasil adalah pendidik yang tidak hanya memberikan pemahaman mendalam terkait dengan ilmu pengetahuan namun juga menanamkan seperangkat nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, menjauhkan peserta didiknya dari budaya, pengaruh dan ideologi yang buruk. Sebagai seorang pendidik guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya dalam proses pengembangan kepribadian mereka, hal tersebut karena sangat sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang baik jika mereka tidak memiliki telada yang memberikan mereka contoh nyata dalam bertindak.
- b. Guru Sebagai Pengajar Sebagai seorang pengajar guru bertugas membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan hal hal yang belum diketahuinya. Seorang guru sebagai pengajar harus terampil dalam menahkodai proses pembelajaran, terampil dalam mendefinisikan,

²⁴ Ashabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al Murabbi* Vol. 03, No. 9desember, 2017). Hal.75.

²⁵ Khairunnisa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran" Fakultas Ilmu Social Universitas Medan Prosiding Seminar Nasional Tahun (2017). Hal. 414.

menganalisis, mensintesis, bertanya, menjawab, merespon, menjadi pendengar yang baik, dan menciptakan keadaan yang aman, damai, tenteram serta menjaga kepercayaan dari peserta didik. Guru juga harus terampil dalam memberikan pandangan yang bervariasi, dapat menyesuaikan dengan metode pembelajaran.

- c. Guru Sebagai Pembimbing Guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai kapten dalam proses pembelajaran. Guru membimbing peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, sehingga guru dapat bertanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, proses pelajaran tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga pelajaran tentang mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, serta menilai kelancaran proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- d. Guru Sebagai Pelatih Guru sebagai pelatih diartikan seorang guru bertugas melatih peserta didik dalam proses pembelajaran, dari ketidaktahuan peserta didik menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Pelatihan dilakukan dengan memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar pembelajaran, serta juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Oleh karena hal tersebut guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara menyeluruh.

Abudin Nata mengemukakan bahwa ada tiga hal yang harus dimiliki guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. Sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan.
- b. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional

spiritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah Swt.

- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengasuh dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.²⁶

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru secara umum adalah membentuk tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, guna untuk memajukan fisik dan psikis serta perkembangan bakat, minat dan potensi peserta didik tersebut.

3. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Allah Swt memerintahkan ke pada Rasulullah.Saw untuk mengajarkan al-kitab dan al-hadist kepada umat manusia guna membawa umat manusia kearah yang lurus dan suci. Hal ini sesuai dengan firman Allah.Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat: 129 berikut

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُرَكِّبُهُمْ^ط إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “ Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Mu, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab (Al-Quran) dan al-hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah (2):129).²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah.Saw bukan hanya sekadar pendidik umat manusia, akan tetapi beliau juga mengajarkan ilmu, mengemban amanah yang besar yaitu untuk memelihara kesucian umat manusia, maka berkaca dari hal tersebut, seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan fitrah peserta didik, sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

²⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid:Study PemikiranTsawuf AlGhazali*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 47.

²⁷ QS. Al-Baqarah (2) :129

Terkait dengan tugas dan peran guru dalam pendidikan Islam guru memiliki tugas dan peran utama yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian. Seorang pendidik memiliki tugas membersihkan jiwa peserta didik agar dapat dekat kepada sang penciptanya.
- b. Tugas pengajaran. Seorang pendidik memiliki tugas menyampaikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik guna selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Agama Islam menjadi singgasana utama untuk menempatkan posisi guru di kedudukan yang paling tinggi.

Hal itu menjadi bukti yang kongkrit bahwa ajaran agama Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan dalam kehidupan ini. Lebih jauh lagi penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan juga tergambar melalui hadist-hadist berikut ini:

- a. Tinta para ulama lebih berharga dari pada darah para syuhada.
- b. Orang memiliki pengetahuan lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang senang beribadah, berpuasa, sholat malam, bahkan lebih tinggi dari pada orang yang berperang di jalan Allah.Swt.
- c. Jika orang alim meninggal, maka Islam akan mengalami kekosongan, Islam tidak dapat diisi kecuali oleh orang-orang yang alim lainnya.

Terdapat alasan khusus yang mengawali Islam begitu menghormati guru, hal tersebut karena anggapan bahwa semua yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan berasal dari pemilik ilmu yang sesungguhnya yaitu Allah.Swt. Sehingga guru besar yang sesungguhnya adalah Allah Swt.²⁸

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan dalam mengajar , tetapi juga tanggung jawabnya di hadapan sang pencipta. Berikut peran guru dalam pendidikan Islam menurut Al-Ghazali:

- a. Guru harus mampu menerima dan membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan sikap simpati dan sabar.

²⁸ Ahamd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 123.

- b. Guru bersikap santun dan menyayangi peserta didik.
- c. Guru memiliki kewibawaan dalam bertingkah laku.
- d. Guru harus mampu menghilangkan sifat sombong dan angkuh.
- e. Guru harus berbaur dengan lingkungan peserta didik.
- f. Guru harus membina peserta didik dengan tekun dan sabar.
- g. Guru harus membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik
- h. Guru harus menghindari peserta didik dari situasi yang membuat peserta didik merasa terancam dan tidak nyaman.
- i. Guru harus menghargai setiap peserta didik yang berusaha untuk aktif di kelas.
- j. Guru dapat menerima masukan dan pembenaran dari peserta didik jika ada salah dalam mengajar.
- k. Guru harus menegakkan keadilan dalam proses membimbing peserta didik
- l. Guru harus menanamkan sikap, ikhlas, simpati dan empati kepada peserta didik.
- m. Guru harus menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.²⁹

Peran guru dalam pendidikan Islam bukan hanya terbatas kepada pembelajaran dan transfer ilmu semata, akan tetapi guru PAI juga dituntut untuk mampu menjadi contoh dan teladan yang baik, sehingga seorang guru khususnya guru PAI tidak hanya harus memiliki kemampuan dan kompetensi keilmuan atau kognitif yang baik namun juga harus memiliki etika dan kompetensi nilai norma dan kesopanan yang sangat baik, sehingga pendidikan di dalam Islam tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, akan tetapi juga harus mampu secara *transfer of value* atau penanaman nilai, norma dan etika yang berlaku dimasyarakat luas. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang

²⁹ Jurnal Pendidikan Guru Vol.1 No 2 Juli-Desember 2020

bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap siswa siswi melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

4. Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan (apabila terjadi sesuatu dapat disalahkan). Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya. Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan diatas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaan ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam terhadap amanatnya yaitu mengembangkan mutu, kualitas dan tindak tanduknya.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.³⁰

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology (AECT)* mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.³¹ Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk

³⁰ Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

³¹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hal.19.

membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (student active learning), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.³²

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³³
- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.³⁴
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi bukubuku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.³⁵

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang

³² Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116

³³ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

³⁴ Syaiful Sagala (2004, hal. 61)

³⁵ Oemar Hamalik (2004:hal:57

pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁶

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷ Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu; (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.³⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya. Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal, 88.

³⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 13

³⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) 130.

belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³⁹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (habl min Allah wa habl min al-Nas).

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰ Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus

³⁹ Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung: Rosdakarya, 2002), 183.

⁴⁰ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hal. 21

menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:⁴¹

- a. Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam

⁴¹ Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010),

bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

- b. Tujuan Institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.
- c. Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada

⁴² Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta:Sinar Grafika, 2013),

setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.⁴³Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluasluasnya.⁴⁴ Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” {QS, Ali Imran 2:102}⁴⁵

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁴³ Lias Hasibun, *Kurikulum*. loc.cit

⁴⁴ Abudin Nata, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), 62

⁴⁵ Al Quran dan Terjemahnya, *Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 79

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁶

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

⁴⁶ Majid, "*Belajar dan pembelajaran*" op.cit., 15-16.

C. Pembelajaran Berwawasan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan adalah proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan dirinya melalui proses pembelajaran, pelatihan, perbuatan dan cara-cara yang mendidik.⁴⁷ Sedangkan multikultural adalah keanekaragaman budaya. Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Komarudin Hidayat, dimana beliau menyampaikan bahwa kata multikultural bukan saja mengacu pada keadaan sosial di lingkungan kemasyarakatan atau lingkungan dimana manusia hidup dan bermasyarakat yang memiliki perbedaan dalam segala segi, mulai dari etnis, kebudayaan bahasa, hingga agama dan aliran kepercayaan yang tumbuh subur dan berkembang di Indonesia, namun juga mengindikasikan adanya sikap saling hormat menghormati, harga menghargai, serta sikap saling memperlakukan setiap orang dengan sama dan sederajat (*egaliter*) tanpa memandang perbedaan yang ada dalam lingkungan sosial yang dimaksud di atas.⁴⁸

Pendidikan multikultural adalah sebuah ide, sebuah gerakan reformasi pendidikan, dan sebuah proses yang tujuan utamanya adalah mengubah struktur lembaga pendidikan agar laki-laki dan perempuan siswa perempuan, siswa luar biasa, dan siswa yang tergabung dalam berbagai ras, kelompok etnis, bahasa, budaya, dan agama akan memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi akademik di sekolah. Sekolah perlu dikonseptualisasikan sebagai sistem sosial agar pendidikan multikultural berhasil dilaksanakan. Setiap variabel utama dalam sekolah seperti budayanya, hubungan kekuatannya, kurikulum dan materi, dan sikap dan kepercayaan staf harus diubah dengan cara yang memungkinkan sekolah

⁴⁷ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Addin* Vol.7 No.1 (Februari 2013): Hal. 136

⁴⁸ Ukim Komarudin Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 70.

untuk mempromosikan pemerataan pendidikan bagi siswa dari berbagai kelompok.

Lebih jauh lagi, James Banks mengartikan pola pendidikan yang menerapkan multikultural dan keberagaman sebagai bagian dari pendidikannya sebagai sebuah rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) yang pada akhirnya memberikan penjelasan yang kemudian memberikan pengakuan dan penilaian pada betapa pentingnya nilai dari sebuah keberagaman baik keragaman etnis, bahasa, kebudayaan, maupun agama dan aliran kepercayaan.⁴⁹

Pengakuan ini kemudian dimunculkan dalam bentuk *lifestyle*, tindakan sosial, pengakuan hak dan kewajiban, serta kesempatan untuk saling mengedukasi baik dari dan oleh individu, maupun sebuah komunitas masyarakat. Terkait dengan pendidikan multikultural, James Banks mengartikannya sebagai sebuah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis dan budaya yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik di sekolah.⁵⁰ Lebih jauh lagi Tilaar juga berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang berguna untuk menumbuhkan kembangkan rasa saling hormat menghormati, harga menghargai, serta sikap saling memperlakukan setiap orang dengan sama dan sederajat (*egaliter*) tanpa memandang perbedaan yang ada dalam masyarakat diseluruh Indonesia.⁵¹

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli pada pembahasan sebelumnya maka peneliti dapat menarik simpulkan bahwa secara umum pendidikan multikultural merupakan sebuah rangkaian dari proses

⁴⁹ (Banks, J.A. & Banks., C.A.M. (1998). *Multikultural Education: Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon,) Halim, A. (2022)

⁵⁰ A. Rusdiana Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hal. 196

⁵¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Hal. 49

pembelajaran dimana di dalamnya anak-anak dengan latar belakang suku, etnis, kebudayaan, agama dan kepercayaan yang berbeda akan di didik dalam kesamaan derajat sebagai manusia dan peserta didik tanpa deskriminasi agar setiap potensi yang ada di dalam diri setiap orang peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, karena sejatinya setiap agama khususnya agama islam memberikan ajaran untuk saling hormat menghormati, harga menghargai, serta sikap saling memperlakukan setiap orang dengan sama dan sederajat (*egaliter*) tanpa memandang perbedaan yang ada dan larangan kepada umatnya untuk saling mencela perbedaan yang ada di antara mereka.⁵²

Pendapat ini, sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-An'am ayat : 108 yang menjelaskan tentang larangan untuk menghina dan mencela umat yang lain (dalam hal ini kaum musyrikin yang menyembah berhala), adapun ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut;

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Q.S Al-An'am (6):108)⁵³

Melalui Al-Quran khususnya dalam surat QS. Al-An'am ayat : 108 kita akan mendapatkan gambaran yang jelas bahwa Allah SWT mengakui bahwa terdapat agama lain selain agama Islam, dan kemudian meminta kita untuk tidak hanya mengimani namun juga meminta seluruh umat Islan untuk saling hormat menghormati, harga menghargai, serta sikap saling memperlakukan setiap orang dengan sama dan sederajat (*egaliter*) tanpa memandang perbedaan yang ada dan dapat hidup berdampingan dengan

⁵² Muhammad Harfin Zuhdi, “Pluralisme Dalam Perspektif Islam,” Akademika Jurnalpemikiran Islam Vol. XVII, No. 01 (1 Juni 2012): Hal. 68

⁵³ Q.S Al-An'am (6):108

damai antar agama yang ada tersebut. Namun disisi lain perlu dipahami bahwa agama Islam hanya memberikan pengakuan terhadap keberadaan agama-agama tersebut, namun secara tegas Islam menyatakan bahwa Islam tidak membenarkan agama-agama tersebut

2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Jika dipahami secara umum dan mendalam mengenai proses pendidikan yang menerapkan pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk meminimalisir dan menyelesaikan berbagai macam konflik-konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya di Indonesia dimana masyarakatnya sangat beragam, pendidikan multikultural juga mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukanlah suatu hal yang patut untuk dibudayakan. Lebih jauh lagi, pendidikan multikultural juga harus mampu memberikan pendidikan yang mencerdaskan, hal tersebut dapat dilakukan melalui beragam cara mulai dari membuat desain materi, memilih metode, hingga menyusun kurikulum yang dirasa mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat terkait dengan pentingnya sikap saling saling hormat menghormati, harga menghargai, serta sikap saling memperlakukan setiap orang dengan sama dan sederajat (*egaliter*) tanpa memandang perbedaan yang ada, baik itu terkait dengan perbedaan suku, etnis, kebudayaan, hingga perbedaan agama dan kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia yang sangat plural.⁵⁴

Sistem pendidikan multikultural yang diterapkan di Indonesia secara struktural memiliki tujuan dan prinsip sebagai berikut:

- a. Untuk mengfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keberagaman

⁵⁴ Aida Rahmi Nasution Atin Supriatin, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia," *Elementary* Vol.3 (Juni 2017): Hal. 5

- c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan solusinya
- d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.⁵⁵

Dalam mengembangkan potensi dirinya, setiap peserta didik memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang setara antara satu individu dengan individu yang lain tanpa adanya deskriminasi dalam bentuk apapun. Hak, kewajiban dan kesempatan yang setara yang telah mereka dapatkan tidak dapat dihilangkan dengan alasan apapun terutama karena latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Sehingga pendidikan memang harus menciptakan lingkungan belajar dan metode belajar yang berlandaskan kepada hal ini, hal ini menjadi sangat perlu untuk dilakukan guna menciptakan lingkungan yang harmoni ditengah multikultural yang ada di Indonesia.

Selanjutnya mengutip pendapat dari Bank yang mendeskripsikan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari rangkaian proses pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

- a. Guna menciptakan fungsi sekolah dalam menghadapi fakta bahwa peserta didik yang dimilikinya sangatlah beragam.
- b. Guna memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap yang bernilai positif dalam menanggapi perbedaan yang ada.
- c. Membentuk sifat kritis peserta didik dalam mengambil setiap keputusan dan keterampilan sosial.
- d. Membantuk peserta didik membangun sikap positif mengenai perbedaan lintas budaya.⁵⁶

⁵⁵ D.J. Skeel, *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World* (New York: Harcourt Bree College Publisher, 1995), hal, 76.

⁵⁶ Arif Mustofa Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 397.

Selanjutnya pendidikan multikultural memiliki tujuan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Membantu peserta didik memahami latar belakang diri dan kelompok di dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Membantu peserta didik menumbuhkan sikap menghormati dan menghargai budaya setiap etnik.
- c. Membantu peserta didik menghilangkan sikap etnosentris.
- d. Membantu peserta didik memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterasingan suatu etnik.
- e. Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis terkait masalah dan isu dengan demokratis.
- f. Membantu peserta didik menumbuh kembangkan jati dirinya dan memberikan masukan dan sumbangan yang bermakna bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan pada pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sejatinya tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yang menerapkan pendidikan multikultural itu memiliki kesesuaian dengan kondisi masyarakat Indonesia yang sangat plural. Melalui serangkaian proses pendidikan multikultural diharapkan peserta didik mampu menumbuh kembangkan sikap sikap bermuatan positif dan keterbukaan terhadap segala perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga meminimalisir munculnya sikap rasisme dan mencegah terjadinya konflik-konflik sosial yang timbul sebagai akibat dari kondisi masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs.Al-Maidah ayat : 48 berikut :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ
فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ

⁵⁷ Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*, (Bandung: Pustaka setia, 2015),Hal. 199

جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوكُمْ
فِي مَا آتَيْتُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ

Artinya: “dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS.Al-Maidah :48)”⁵⁸

Berkaca kepada hal ini, maka pembelajaran agama Islam di tengah kondisi yang multikultural seperti Indonesia diharapkan mampu menjadi sarana pendidikan terkait dengan multikulturalisme dengan tujuan akhir terciptanya ukhuwah islamiyah meskipun dalam suasana yang multikultural yang tidak hanya terbatas kepada persaudaraan antar umat muslim saja namun juga mampu membentuk tali persaudaraan dengan umat agama yang lain tanpa memandang perbedaan ras, suku, agama, etnis maupun kebudayaan, serta mampu membangun hablum minallah (kesalehan pribadi) dalam bentuk ketakwaan kepada Allah SWT dan habluminanas (kesalehan sosial) dalam bentuk interaksi sosial yang baik dengan masyarakat di sekitarnya.⁵⁹ Dengan demikian maka diharapkan hal-hal berikut ini dapat dihindari:

- a. Tidak memunculkan sikap fanatisme yang berlebihan bahkan cenderung menjadi fanitisme buta
- b. Tidak memunculkan sikap bulliying, saling ejek antar suku, dan ras di kalangan peserta didik dan masyarakat

⁵⁸ Q.S Al-Maidah (5) : 48

⁵⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: RajawaliPers, 2009), Hal. 288.

- c. Tidak memperlemah kerukunan hidup dalam bingkai multikulturalisme suku dan ras .

Dengan diterapkannya metode pendidikan yang berlandaskan kepada multikulturalisme ini diharapkan tidak hanya memunculkan rasa saling menghargai keberagaman yang ada, namun juga memunculkan perasaan aman dan nyaman dalam interaksi sosial siswa di sekolah, perbedaan yang ada ini pada akhirnya tidak lagi menjadi alat intimidasi dan unjuk kekuatan namun menjadi sebuah pemersatu karena setiap orang menyadari bahwa mereka lahir seperti pelangi, dibuat berbeda-beda agar menjadi indah. Lebih lanjut peserta didik juga akan dapat melakukan proses belajar yang terjadi secara langsung mengenai, kebiasaan, adat, bahasa, maupun kebudayaan lain di sekitarnya melalui interaksi sosial dengan teman belajar yang memiliki perbedaan suku, ras, maupun etnis, sehingga hal ini akan semakin memperkaya wawasan mereka bahkan hingga membuat keyakinan mereka kepada tuhan semakin kuat ketika peserta didik tersebut ketika melihat temannya yang lainnya melaksanakan prosesi ibadah yang baik secara rukun maupun prosesnya sangat berbeda dengan ibadah yang sehari-hari ia jalankan.

3. Dimensi Pendidikan Multikultural

Berbagai tipologi atau model pendidikan multikultural telah dikembangkan, khususnya di Amerika Serikat yang menjadi episentrum pendidikan multikultural sejak awal, namun pada umumnya mengacu pada model yang dikembangkan oleh Banks serta Sleeter dan Grant . Model yang mereka kembangkan berbeda namun tidak benar- benar eksklusif. Gary Burnett adalah salah seorang pakar dan pemerhati pendidikan multikultural yang mengembangkan sebuah tipologi/model alternatif dengan menggabungkan pendekatan Banks dan Sleeter-Grant. Tipologi yang diusulkannya membagi program pendidikan multikultural ke dalam tiga kategori sesuai dengan penekanan utama mereka. Yang pertama mencakup program berorientasi konten (*content-oriented program*), yang merupakan pendekatan yang paling umum dan segera dikenal dalam pendidikan

multikultural. Dalam bentuknya yang paling sederhana, program jenis ini menambahkan kilau multikultural ke kurikulum standar.

James A. Banks dikenal sebagai perintis Pendidikan Multikultural, penekanan dan perhatiannya difokuskan pada pendidikannya. Banks yakin bahwa sebagian dari pendidikan lebih mengarah pada mengajari bagaimana berpikir daripada apa yang dipikirkan. Ia menjelaskan bahwa siswa harus diajar memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*) dan interpretasi yang berbeda-beda. Siswa yang baik adalah siswa yang selalu mempelajari semua pengetahuan dan turut serta secara aktif dalam membicarakan konstruksi pengetahuan. Dia juga perlu disadarkan bahwa di dalam pengetahuan yang dia terima itu terdapat beraneka ragam interpretasi yang sangat ditentukan oleh kepentingan masing-masing. Bahkan interpretasi itu nampak bertentangan sesuai dengan sudut pandangnya. Siswa seharusnya diajari juga dalam menginterpretasikan sejarah masa lalu dan dalam pembentukan sejarah (*interpretations of the history of the past and history in the making*) sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri. Mereka perlu diajari bahwa mereka sebenarnya memiliki interpretasi sendiri tentang peristiwa masa lalu yang mungkin penafsiran itu berbeda dan bertentangan dengan penafsiran orang lain.

Menurut Banks dalam Rahman untuk menelaah *the dimension of multikultural education*. Banks menyebutkan ada 5 dimensi Pendidikan multikultural yang harus ada dalam Pendidikan multikultural, dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan peserta didik, yaitu:

- a. *Content integration* (integrasi Pendidikan multikultural dalam kurikulum), yaitu bagaimana seorang pendidik dalam pembelajaran dapat membawa dan mengisi konten paedagogik dengan materi variety of culture keberagaman budaya.
- b. *The knowledge construction process* (kontruksi ilmu pengetahuan), bagaimana seorang pendidik dapat membantu siswa memahami dan

melakukan investigasi dan menentukan asumsi kultural, sumber atau sejarah kebudayaan, dan sudut pandang kultural, yang mempengaruhi kepada konstruksi pengetahuan siswa.

- c. *Prejudice reduction* (pengurangan prasangka), dimensi ini berfokus kepada karakteristik siswa khususnya dalam perilaku rasial dan bagaimana fokus ini dapat dimodifikasi dalam metode dan materi pembelajaran,
- d. *An equity pedagogy* (Pedagogi kesetaraan), adalah bentuk kesetaraan antar manusia bagaimana guru dalam tujuan pencapaian pembelajaran dari siswa berlatar belakang perbedaan etnis etnis dan ras, budaya, dan gender, dan kelompok sosial. Bagaimana tidak terjadi perbedaan ekonomi dan kelas sosial dalam menentukan pencapaian pembelajaran.
- e. *An empowering School culture and social structure* (pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial) adalah bentuk pengelompokan dan pelabelan dimana siswa di sekolah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti olahraga, dan adanya komunikasi yang baik antara satu etnis dari guru ke siswa yang harus teruji dengan baik. Sehingga dapat memperdayakan dan menguatkan hubungan antar ras, etnis, dan kelompok

Tujuan utama dari pembelajaran multikultural sebenarnya adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan mengerti bagaimana suatu pengetahuan itu terbentuk. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan dan bagaimana menentukan asumsi tentang suatu budaya. Selanjutnya siswa juga diberikan kesempatan untuk mengkreasikan pengetahuan mereka sendiri dan mengidentifikasi cara-cara dimana dengan keterbatasan mereka mampu mengkonstruksi tentang pengalaman pribadi mereka sendiri ⁶⁰.

⁶⁰ Wahdiah, W., Ismail, R., & Mahmud, H. M / Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (1), 571-580

D. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Berwawasan Multikultural Di SMAN 1 Purwokerto

Pengembangan pendidikan agama yang berwawasan multikultural tidak pernah lepas dari peran masyarakat di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Salah satunya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemantik nilai-nilai moral dan religi. “Menurut Baidhawi PAI berbasis multikultural mengharuskan proses pembelajaran berlangsung efektif (*effectif teaching*), dan pembelajaran aktif (*active learning*), dinamakan pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan tentang agama (*teaching about religion*), bukan mengajarkan agama (*teaching of religion*).”⁶¹

Keteladanan yang berasal dari guru menjadi salah satu peran yang akan menjadi referensi bagi peserta didik dalam pembentukan karakter. Perilaku, tutur kata dan cara bersikap seorang guru menjadi alternatif metode yang paling strategis dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.⁶²

Peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan pendidikan agama berwawasan multikultural, antara lain sebagai berikut:⁶³

1. Membangun Paradigma Keberagaman

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di persekolahan. Hal ini disebabkan guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat akan mampu mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik di sekolah. Guru dalam konteks ini harus mendorong kesadaran multikultural dengan membangun semangat empati, equality dan toleransi kepada peserta didik. Dengan menekankan bahwa setiap orang dengan latar belakang apapun memiliki persamaan dalam haknya sebagai warga negara.

⁶¹ Lasijan, “Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam,” Jurnal Tapis Vol. 10, No. 02 (Desember 2014): 134.

⁶² Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Diaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 6.

⁶³ Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*, 276.

2. Menghargai keragaman bahasa

Guru harus memiliki sikap menghargai “keragaman bahasa” dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut di sekolah sehingga dapat membangun sikap peserta didik agar mereka selalu menghargai orang lain yang memiliki bahasa, aksen, dan dialek yang berbeda.

3. Membangun Sensitivitas Gender

Guru dituntut untuk memiliki peran dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kesadaran gender dan sikap anti diskriminasi terhadap kaum perempuan maupun kaum laki-laki di sekolah dengan cara berikut ini:

- a. Guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang kesetaraan gender, supaya guru mampu bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik perempuan ataupun laki-laki.
- b. Guru harus mampu mempraktikkan nilai-nilai keadilan gender secara langsung di kelas atau di sekolah.
- c. Sensitif terhadap permasalahan gender di dalam ataupun di luar kelas.

4. Membangun Sikap Kepedulian Sosial

- a. Guru harus memiliki wawasan yang cukup tentang berbagai macam fenomena sosial yang ada di lingkungan para peserta didiknya, terutama berkaitan dengan masalah kemiskinan, pengangguran, para siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolah, korupsi, penggusuran, dan lain-lain
- b. Guru dapat menerapkan sikap tersebut di sekolah atau di kelas, dengan cara bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa harus mengistimewakan salah satu dari mereka meskipun latar belakang status sosial mereka berbeda.

5. Membangun Sikap Anti Diskriminasi Etnis

- a. Memiliki pemahaman dan wawasan yang cukup tentang sikap anti diskriminasi etnis sehingga dapat memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan perilakunya yang tidak memihak atau tidak berlaku diskriminatif terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang etnis atau ras tertentu.

- b. Memberikan perlakuan adil terhadap seluruh peserta didik yang ada. Sehingga peserta didik meniru dan berlatih untuk bersikap dan bertingkah laku adil terhadap teman-temannya yang berbeda etnis.
6. Membangun Sikap Anti Diskriminasi terhadap Perbedaan Kemampuan

Pada aspek ini guru sebagai penggerak utama kesadaran peserta didik agar selalu menghindari sikap yang diskriminatif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, baik dalam maupun di luar kelas, termasuk di luar sekolah. Dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mencontoh, menerapkan dan membangun kesadaran untuk tidak melakukan tindakan yang diskriminatif terhadap mereka yang memiliki perbedaan kemampuan sehingga dapat saling memahami, menghormati dan menghargai.

Peran guru dalam mengembangkan pendidikan Agama yang berwawasan multikultural merupakan hal yang penting dalam menyiapkan generasi bangsa yang inklusif. Bukan hanya wawasan mengenai multikultural saja yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi kompetensi untuk membangun paradigma peserta didik juga diperlukan. Selain itu, contoh perilaku yang dicerminkan pendidik dalam menghargai perbedaan di hadapan peserta didik juga menjadi poin penting yang tidak boleh dilupakan. Seperti halnya membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap antidiskriminasi, toleransi dan saling menghargai.

Untuk melaksanakan perannya itu, pendidik juga membutuhkan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Misalnya di sebuah sekolah ada fasilitas ibadah berupa masjid, maka untuk mengakomodasi perbedaan, tentu harus ada tempat ibadah bagi agama lain, agar tidak ada deskriminas.

Peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan pendidikan agama berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto, antara lain sebagai berikut:

- a. Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pendidik guru PAI sudah memberikan teladan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan antarteman yang berbeda suku maupun agama. Guru PAI memberi teladan untuk bersikap No Rasis kepada peserta didik dan warga sekolah. Selain itu guru PAI juga memberi teladan tentang sikap Toleransi ketika peserta didik nonmuslim ibadah atau merayakan hari besarnya.

- b. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pengajar guru PAI sudah memberikan peran yang baik. Guru membuat pola pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Meskipun ada beberapa tuntutan orang tua mengenai penambahan jam pelajaran agama tertentu.

- c. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pembimbing guru PAI telah berusaha memaksimalkan perannya terutama dalam mengontrol perjalanan mental dan emosional peserta didik. Ketika terjadi perselisihan guru akan menasihati peserta didik sehingga tidak terjadi konflik yang semakin parah. Misalnya memberi nasihat bahwa sesama teman tidak boleh marahan lebih dari tiga hari.

- d. Peran Guru PAI sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pelatih, guru PAI telah menyesuaikan standar kemampuan peserta didik yang berbeda. Meski tidak memahami secara komprehensif tentang batas kemampuan peserta didik, setidaknya guru tidak memaksakan atau menuntut peserta didik untuk sama dalam hal pencapaian belajar. Karena di SMAN 1 Purwokerto juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga tidak bisa jika anak-anak tersebut disamakan dengan anak-anak yang normal.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini mengkaji teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis. Dalam hal ini, penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Pendidikan Multikultural telah banyak diperbincangkan oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal, dan sebagainya. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari sini kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga akan melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

- a. Jurnal yang ditulis Iis Arifudin membahas pengertian pendidikan multikultural dan cara mengimplementasikannya. Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman nilai-nilai dan cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial. Agar individu dapat berinteraksi dengan sesama di lingkungan hidupnya, maka perlu dibekali kemampuan eksis dan dapat menyesuaikan diri dalam keragaman yang ada, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bersama. Dengan demikian, mereka mampu menerima perbedaan, dan bukan apriori terhadap perbedaan. Untuk dapat memiliki sikap hidup yang demikian, diperlukan pendidikan multikultural sebab pendidikan multikultural diharapkan mampu menjadi solusi terbaik dalam menangani keragaman yang ada, baik budaya, agama, etnis, status sosial, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah, baik umum

maupun yang berlandaskan agama penting sekali memberikan pendidikan multikultural dan mengimplementasikannya melalui berbagai cara dalam proses pendidikan.⁶⁴Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan multikultural akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu mata pelajaran dan jenjang sekolah.

- b. Jurnal yang ditulis Edi Susanto membahas tentang pelaksanaan PAI Multikultural di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA N 1 Pamekasan. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan Studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pendidikan agama Islam multikultural di RSBI SMAN 1 Pamekasan dilaksanakan dengan pola integratif dan additive level, dalam arti masih menyatu dengan materi pendidikan agama Islam lainnya. Nilai-nilai multikultural dicangkokkan atau disatukan dalam struktur komposisi materi atau muatan kurikulum pendidikan agama Islam yang sudah ada.⁶⁵Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pembelajaran yang digunakan lebih spesifik hingga internasional.
- c. Skripsi yang ditulis oleh Kholis Mu'amalah lebih condong kepada pemikiran, ide, dan gagasan Pendidikan Multikultural yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Tilaar. Dan metode yang digunakan dalam penelitian saudara Kholis yaitu metode dokumentasi dan teknik analisisnya yaitu content analysis.⁶⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pendidikan multikultural dan perbedaan

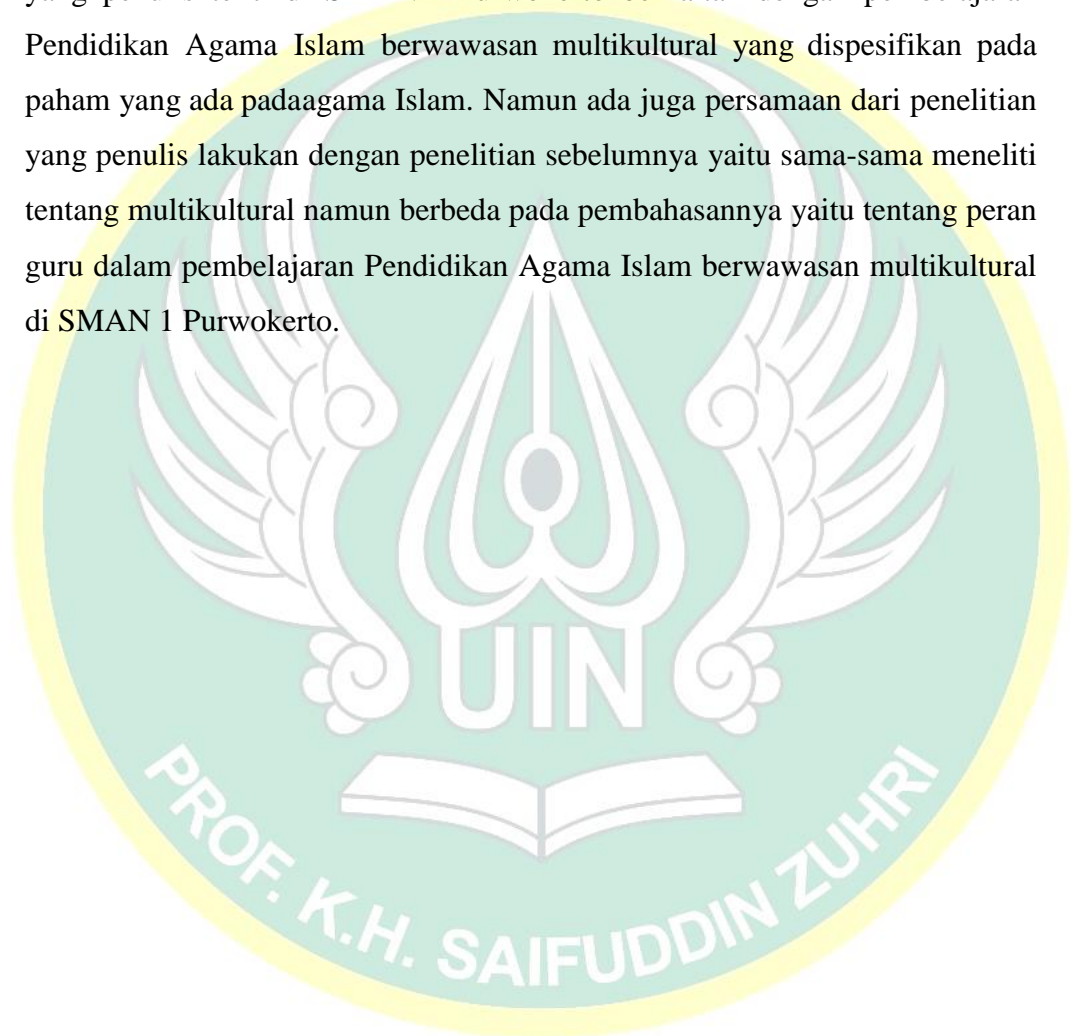
⁶⁴ Iis Arifudin, "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah" Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA. Vol. 12. No. 2. , hlm. 8, P3M STAIN Purwokerto. 1 Mei-Ags 2007. Diakses pada 25 Maret 2015 Jam 22.15.

⁶⁵ Edi Susanto, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan" Jurnal Nuansa, Vol. 8 No. 2 Juli – Desember 2011. Diakses pada tanggal 25 Maret 2015 Jam 22.35

⁶⁶ Mu'amalah, Kholis, "Pemikiran H.A.R Taar tentang Pendidikan Multikultural" Tahun 2006

dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan konsep pemikiran.

Dari kajian pustaka di atas maka penulis dapat mengemukakan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Dalam penelitian di atas kebanyakan meneliti tentang pemikiran tokoh multikultural belum sampai pada penerapan pembelajarannya, sedangkan yang penulis teliti di SMAN 1 Purwokerto berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural yang dispesifikan pada paham yang ada pada agama Islam. Namun ada juga persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang multikultural namun berbeda pada pembahasannya yaitu tentang peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa ataupun aktivitas sosial dari suatu individu atau kelompok.⁶⁷ Penelitian kualitatif sering digunakan untuk penelitian dibidang sosial. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui *prosedur statistic* atau metode kuantifikasi yang lain.⁶⁸ Jadi bisa diartikan bahwa peneliti itu melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau suatu informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian cukup kompleks sehingga untuk mengkaji data yang diperoleh dari pada narasumber diperlukan metode yang alami seperti wawancara langsung dengan narasumber sehingga akan diperoleh jawaban yang realitas atau alamiah. Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai situasi social, menemukan pola dan teori yang sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penelitian disini karena sekolah tersebut memberlakukan hal-hal yang terkait dengan judul penelitian,

⁶⁷ Asep Saepul Hamdi, E. Baharudin. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 9

⁶⁸ Ali Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 9.

jadi peneliti meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian

Objek yang dilakukan dalam penelitian adalah pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Arifinur , bapak Amin Makhruf, dan bapak Iing Ilham Kurniawan Guru bagian humas yaitu bu Asrini Yuli Wahuni, Guru bagian kurikulum bu Nani Wijayanti dan Peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Observasi Partisipan

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁶⁹ Teknik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala rinci situasi atau melenceng. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 204

peristiwa yang terjadi.⁷⁰ Peneliti mengamati secara langsung implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang sedang terjadi di SMAN 1 Purwokerto.⁷¹ Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah :

- a. Pengamatan terhadap interaksi sosial SMAN 1 Purwokerto
- b. Pengamatan terhadap fenomenal sosial SMAN 1 Purwokerto
- c. Pengamatan terhadap pola tingkah laku SMAN 1 Purwokerto
- d. Pengamatan terhadap interaksi sosial SMAN 1 Purwokerto
- e. Pengamatan terhadap ruang atau tempat seperti sekolah, ruang kelas, hall, kampoeng Ilmu, hall, wahana dan tempat lainnya yang ada di SMAN 1 Purwokerto.

Selain mengamati secara langsung, peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Purwokerto mulai dari mengikuti dialog bersama guru, kepala sekolah, pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, kegiatan divisi siswa dan kegiatan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dimana dalam observasi terlihat peneliti berusaha “menceburkan diri” dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana mereka melakukan penelitian.⁷²

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Rulam Ahmadi, wawancara adalah cara utama yang dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 66

⁷¹ Robert C. Bogdan & Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Terj) A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 31

⁷² Robert C. Bogdan & Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Terj) A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hal. 31

data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁷³

Untuk menetapkan informan pertama dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, disamping memiliki status khusus seperti pimpinan, waka kurikulum Ibu Nani dan guru PAI Bapak Arifin. Mereka diasumsikan implementasi memiliki banyak pembelajaran informasi pendidikan tentang agama kebijakan Islam dan berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto.

Langkah selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa dan alumni untuk memperoleh satu atau lebih informasi lain yang dianggap dibutuhkan, memadai dan relevan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Purwokerto. Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan keshahihannya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informan sebelum dan pencarian sumber informasi baru.

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap informan, dengan membawa draf-draf pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan wawancara terhadap fokus penelitian dan sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang dikorek dari informan. Adapun draf-draf pertanyaan terdapat dalam lampiran, sedangkan teknik wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali dengan membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

⁷³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), Hal. 71

- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Disamping metode observasi partisipasi dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipasi dan wawancara.

Yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Rulam Ahmadi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipasi dan wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (disurat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.⁷⁴

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Penggunaan studi dokumentasi didasarkan pada 5 alasan: (a) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (d) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; (e) sumber ini bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain : (1) sejarah berdirinya dan perkembangan SMAN 1 Purwokerto (2) daftar siswa, guru (termasuk jumlah, latar belakang

⁷⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), Hal. 114

pendidikan guru); (3) visi, misi dan tujuan SMAN 1 Purwokerto; (4) Kurikulum, (5) RPP, (6) Dokumen Penilaian data lain yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data peneliti melakukan analisis dari data yang didapatkan dilapangan dan dari dokumen-dokumen yang sudah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun, mengelola, dan menggabungkan semua data-data yang sudah didapatkan dilapangan, sehingga bisa didapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap awal yang mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh darilapangan. tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknyayang dianggap membantu dalam penelitian ini.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti menyusun ringkasan data memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatdari hasil pengamatan langsung di lapangan berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto.

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan

peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMAN 1 Purwokerto, yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dipelajari ditelaah dipahami dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menerasikannya dalam bentuk tulisan dengan harapan agar apa yang dimaksudkan oleh peneliti sama dengan apa yang dipahami oleh para pembaca.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dalam analisis data ada penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan itu sifatnya hanya sementara masih ada kemungkinan yang akan terjadi dan pengurangan maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Kesimpulan dimaksudkan untuk membandingkan antara satu data.

F. Keabsahan Data

Triangulasi

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menyimpulkan menggunakan data teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa

menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.⁷⁵

⁷⁵ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, diakses 16 februari 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa di SMAN 1 Purwokerto, serta faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan multikultural di SMAN 1 Purwokerto maka penulis akan memaparkan hasil temuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto

Pendidikan multikultural adalah suatu proses sadar yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menghargai, menghormati, menerima dan menumbuhkan sikap peduli terhadap adanya perbedaan dan memiliki rasa empati serta toleransi terhadap sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis sehingga terciptanya kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah- masalah keragaman budaya. Beberapa nilai pendidikan multikultural yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Purwokerto yaitu sebagai berikut:

1. Saling menghormati

Saling menghormati merupakan salah satu ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah swt. yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw. yang harus dan wajib diimplementasikan di tri pusat pendidikan yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Islam telah banyak mengajarkan dan memberikan arahan, petunjuk dan pedoman yang jelas dan nyata dalam menghormati sesama makhluk Allah termasuk sesama manusia. Menghormati seseorang berartimelayani dengan penuh sopan santun, melayani dengan penuh etika dan tata karma yang baik, melayani dengan kehati-hatian dan tak melukai perasaann, memuliakannyadan menjunjung tinggi keberadaannya.

Arifinur, mengemukakan bahwa:

Sikap saling menghormati sudah saya ajarkan dan sikap saling menghormati sudah tercermin dalam perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya yang berbeda agama, ras, budaya dan suku, mereka tidak saling mengejek, akan tetapi mereka saling bertutur kata yang baik dan sopan. menghormati teman yang berbeda agama yang sedang beribadah, dan juga membiarkan temannya yang berbeda agama berpendapat dan tidak memperlakukan pendapatnya.⁷⁶

2. Saling menghargai

Saling menghargai adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang diturunkan Allah swt. ke bumi, yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah sawa yang harus diterapkan dalam ruang lingkup kehidupan. Sikap saling menghargai yaitu sikap dimana seseorang menjaga sikap dan perkataannya kepada orang lain. Saling menghargai merupakan salah satu ajaran Islam yang terpenting yang harus ditanamkan dalam setiap muslim. Karena menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk menghargai diri sendiri.

Saling menghargai adalah salah satu sikap toleransi antar umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Sikap saling menghargai merupakan sikap damai yang dimana kita bisa memberikan penghargaan kepada orang lain agar menjadi dirinya sendiri dan menganggap seseorang itu sama dengan yang lain.

Arifinur, mengemukakan bahwa:

“Sikap saling menghargai sudah saya ajarkan kepada peserta didik dan sikap saling menghormati sudah terlihat dalam aktivitas kegiatan-kegiatan peserta didik di lingkungan

⁷⁶ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara”, Pada Tanggal 10 Juli 2023.

sekolah. Dimana mereka berteman dan bergaul dengan semua peserta didik tanpa membedakan suku, ras, budaya dan agama. Saling menghargai jika terjadi perbedaan pendapat pada saat diskusi, pada proses pembelajaran, dan rapat organisasi (Osis, Pramuka, PMR).⁷⁷

3. Menerima perbedaan dan persamaan kedudukan

Setiap manusia lahir di dunia selalu mempunyai perbedaan. Tidak ada dua orang yang sama persis di dunia ini, meskipun mereka kembar identik sekalipun. Allah menciptakan manusia berbeda-beda, yaitu berbeda suku, berbeda golongan, berbeda ras dan berbeda agama. Tujuannya Allah menciptakan kita berbeda-beda agar saling mengenal dan diantara kita yang baik dan mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

Iing Ilham Karuniawan, Mengatakan bahwa:

“SMAN 1 Purwokerto merupakan sekolah yang dimana pesertadidiknya datang dari latar belakang yang berbeda dan terdapat berbagai macam suku, golongan, ras dan agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini banyak perbedaan dan keberagaman. Perbedaan dan keberagaman merupakan aset yang perlu dikembangkan. Adanya perbedaan dan keberagaman akan menjadi modal dasar pembangunan bangsa kita sendiri, asalkan kita saling menghormati dan menghormati dengan adanya perbedaan dan keberagaman tersebut.”⁷⁸

Perlu dipahami bahwa perbedaan pendapat, akan tampak dalam perbedaan bersikap dan berperilaku. Apabila peserta didik banyak belajar tentang karakter lintas budaya, agama, suku, keadaan sosial ekonomi dalam masyarakat, tentu akan menjumpai keberagaman, masing-masing akan memiliki keunikan sendiri-sendiri. Bila kita dapat menikmati, mempelajari, menghormati dan menghargainya pasti akan menemukan sesuatu yang merupakan kelebihan yang bisa

⁷⁷ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara”, Pada Tanggal 10 Juli 2023.

⁷⁸ Iing Ilham Karuniawan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara”, Pada Tanggal 10 Juli 2023.

kita banggakan. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar mengendalikan diri untuk tidak terpengaruh atau bersikap emosional bila menjumpai bentuk perilaku yang berbeda atau menyinggung perasaan.

Amin Makhruf, mengemukakan bahwa:

“Saya telah mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik yang beragama Islam pada saat proses pembelajaran pendidikan Agama Islam mengenai tentang perbedaan dan persamaan kedudukan. Peserta didik telah mencerminkan dalam perilaku kesehariannya di lingkungan sekolah yaitu tidak memilih-milih teman dalam bergaul dan bergaul ke semua peserta didik tanpa memandang suku, golongan, dan agama. Selain itu mereka ramah dan tidak acuh tak acuh, serta tidak berlomba untuk mengumpat dan mecela dan menghina namun lebih menghargai kekurangan.”

4. Sikap Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa bahwa dirinya berada dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain yang dilihatnya. Empati merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang guna menyadari diri sendiri atas perasaan orang lain yang sedang mengalami peristiwa tertentu yang tergerak untuk membantunya.

Sikap empati merupakan sifat terpuji dan sifat mulia yang disukai dan dicintai Allah swt, Islam menganjurkan hambanya untuk memiliki sifat empati. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan dan mewajibkan untuk mengimplementasikan sikap empati terhadap sesama walaupun berbeda suku, budaya, ras, golongan dan agama Sapri, mengemukakan bahwa:

Empati dalam pandangan Islam merupakan salah satu ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad Saw untuk diimplementasikan dan diterapkan di lingkungan sekolah. Karena sikap empati merupakan salah satu sifat terpuji, sifat akan membawa manusia saling bahu membahu, saling tolong menolong, saling mengasihi, saling menyayangi satu

sama lain

Peran empati menjadi sangat penting untuk menjembatani hubungan baik dengan orang lain. Manfaat dari empati adalah membuat hidup lebih bahagia. Ketika tumbuh rasa empati terhadap orang lain, akan mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Jika rasa itu sudah tumbuh maka terdapat rasa belas kasih dan kasih sayang terhadap sesama. Manfaat selanjutnya yaitu menumbuhkan rasa cinta kasih dari dalam diri. Empati akan membuat seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Membuat kita mampu menempatkan diri dalam situasi dan kondisi orang lain sehingga mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain ini akan memunculkan rasa cinta kasih dari dalam diri kepada orang lain.

Amin Makhruf, mengemukakan bahwa:

“Saya selalu memberikan arahan, masukan, nasehat-nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk merangsang dan menumbuhkan sikap empati mereka terhadap sesama peserta didik yang lain yang berbeda suku, ras, golongan dan agama sebelum proses pembelajaran di mulai. Dan sikap empati telah diimplementasikan oleh peserta didik SMAN 1 Purwokerto dilihat dari tindakan nyata yang dilakukan yaitu mereka memberikan bantuan dan dukungan kepada peserta didik yang sedang tertimpa musibah, menjenguk dan menghibur temannya yang sedang sakit, memberikan bantuan dengan ikhlas meski sekadarnya, membantu dan ikut menyelesaikan masalah temannya jika membutuhkan (bukan dalam konteks buruk), mereka mengumpulkan sumbangan sukarela dari teman-teman kelasnya untuk diberikan kepada keluarga teman yang sedang sakit, meminjamkan uang kepada teman yang sedang membutuhkan, mendengarkan curahan hati dari seseorang teman yang sedang sedih karena tertimpa musibah, mereka turut berduka cita ketika temannya sedang kecelakaan dengan pergi menjenguknya.”⁷⁹

5. Sikap peduli

Sikap peduli merupakan sikap mulia lagi terpuji yang diajarkan dan dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, sikap peduli dalam Islam

⁷⁹ Amin Makhruf Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara”, Pada Tanggal 10 Juli 2023.

merupakan manifestasi akhlak dan bagian dari ketakwaan seorang Muslim. Seseorang yang memiliki rasa peduli dan kemanusiaan terhadap sesama tanpa memandang golongan, suku, ras dan agama maka Allah telah menjanjikan kemudahan dan pertolongan kembali untuknya di akhirat serta memberikan ganjaran berupa pahala serta diberikan hadiah yaitu dimasukkan kedalam surga.

Sikap peduli dalam Islam bersifat universal, tidak hanya berfokus pada satu golongan tertentu, apalagi ras, suku, budaya, dan agama. Menolong dan membantu orang lain sebenarnya adalah bagian dari sikap menolong agama Allah. Apalagi Allah menjamin keselamatan dan pertolongan kepada umatnya yang mau berkontribusi dalam gerakan kepedulian sosial.

Sikap peduli dalam Islam harus dimaknai seluas-luasnya, tak boleh berhenti pada satu golongan saja yang menyempitkan makna dari ajaran Islam itu. Karena memang sesungguhnya, Allah menurunkan agama Islam ke bumi sebagai rahmat semesta alam.

Arifinur, mengemukakan bahwa:

“Saya telah mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik yang beragama Islam tentang sikap peduli antar sesama tanpa memandang suku, ras, golongan dan agama pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun sikap peduli peserta didik yang tercermin dalam aktivitas-aktivitas kesehariannya di lingkungan kelas baik dalam kelas maupun di luar kelas yaitu menolong peserta didik yang kesusahan walaupun mereka berbeda agama, ras, budaya dan suku. Meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak mempunyai pulpen, berbagi makanan kepada teman yang berbeda agama, suku, ras dan budaya.”⁸⁰

6. Toleransi

Toleransi merupakan sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan

⁸⁰Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara”, Pada Tanggal 10 Juli 2023.

akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Sikap toleransi dapat diterapkan dan diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang keagamaan.

Islam adalah agama yang sempurna, agama yang memiliki sejumlah syariat yang sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Memiliki sikap toleransi adalah suatu keharusan dalam Islam, Islam mengandung pengertian yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Islam adalah *rahmah lil alamiin* (agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam). Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati dan tanpa paksaan.

Ing Ilham Karuniawan, mengemukakan bahwa:

“Sebagai umat Nabi Muhammad Saw sudah sepatutnya berupaya membiasakan diri dengan perilaku toleransi terutama dalam hal keyakinan. Sebagai umat Islam yang menetap di tempat yang memiliki keanekaragaman suku, ras, budaya dan agama wajib memiliki sikap toleransi. Agar tercipta toleransi dalam kehidupan beragama harus didasarkan asumsi bahwa setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agamanya masing-masing dimana setiap agama memiliki bentuk ritual dengan system dan tata cara sendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab bagi pemeluknya. Atas dasar itulah, toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama harus terus ditingkatkan. Islam mengajarkan agar mencari titik temu atau jalan keluar apabila terjadi perselisihan. Apabila tidak ditemukan persamaannya, maka masing-masing pihak hendaknya mengakui keberadaan pihak lain dan tidak perlu saling menyalahkan. Islam juga tidak melarang adanya jalinan persaudaraan dan toleransi antar umat beragama, selama masih dalam tataran kemanusiaan dan kedua belah pihak menghormati hak-hak masing-masing.⁸¹

Amin Makhruf, mengemukakan bahwa:

“Perilaku toleransi telah diterapkan oleh peserta didik dan tercemrin dalam aktivitas-aktivitasnya di lingkungan sekolah yaitu peserta didik saling menghormati ibadah orang lain dengan berdiam diri saat agama lain sedang melakukan ibadah. Saling menyayangi meskipun berbeda suku, budaya, ras dan agama. Saling menolong dengan tidak melihat latar belakang yang berbeda. Solidaritas walaupun berbeda

⁸¹ Ing Ilham Karuniawan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

agama dan tidak mengejek agama lain. Bergaul dengan sesama teman tanpa membedakan agamanya⁸²

Agar tercipta toleransi dalam kehidupan beragama harus didasarkan asumsi bahwa setiap agama menjadi tanggungjawab pemeluk agamanya masing-masing dimana setiap agama memiliki bentuk ritual dengan sistem dan tata cara sendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab bagi pemeluknya atas dasar itulah maka toleransi dalam pergaulan hidup antar peserta didik yang berbeda agama harus terus ditingkatkan.

Arifinur, mengemukakan bahwa:

“Perilaku toleransi telah diterapkan peserta didik dan tercermin dalam aktivitas-aktivitasnya di lingkungan sekolah yaitu tidak melakukan paksaan atas kehendaknya untuk mengikuti segala bentuk keyakinan, memberikan kesempatan beribadah kepada umat beragama lain dan tidak menggangukannya, memberikan kesempatan berdoa kepada agama lain (non muslim) sesuai keyakinan yang dianutnya, tidak merusak tempat ibadah umat agama yang berbeda. Tidak menghina dan menjelek-jelekkan ajaran agama yang lain, menolong teman yang berbeda agama yang sedang kesusahan, memberikan keamanan agama lain untuk beribadah.⁸³

Orang yang membiasakan diri berperilaku toleransi akan terbentuk di dalam dirinya sikap-sikap positif diantaranya yaitu memahami bahwa dalam kehidupan selalu terdapat perbedaan, tidak mempermasalahkan perbedaan yang terjadi, menerima saran dan menerima masukan orang lain, tidak sombong dan tidak merendahkan orang lain.

7. Damai

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt sejak manusia pertama diciptakan yaitu Nabi Adam as. Islam tidak diturunkan secara utuh kepada umatnya, melainkan diturunkan secara bertahap melalui wahyu-wahyu ataupun kitab-kitab Allah yang diberikan kepada para nabi dan rasulnya hingga masa

⁸² Amin Makhruf Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara”, Pada Tanggal 10 Juli 2023

⁸³ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

kerasulan Muhammad saw. Secara esensial, Islam mengandung makna perdamaian dan mensosialisasikan kedamaian. Islam memimpin ke jalan damai, menuntun berhati sabar, semuanya diatas dasar kebenaran dan keadilan.

Kata Islam berarti damai, selamat penyerahan diri, tunduk dan patuh. Islam adalah damai. Islam disebut dengan agama *rahmatan lil' alamin*. Allah swt. menciptakan manusia dengan tingkat keragaman yang cukup unik, mulai dari warna kulit, bentuk rambut, bentuk hidung maupun postur tubuh. Demikian pula dengan kapasitasnya sebagai makhluk sosial, manusia terdiri atas berbagai suku, bangsa, agama, ras dan golongan. Tetapi perbedaan itu bukan untuk saling bersaing, justru sebaliknya untuk saling bersanding satu sama lain. Oleh sebab itu, Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi alam semesta) mengajarkan kepada umatnya untuk mencintai sesama, tanpa membedakan agama dan golongan agar tercipta kerukunan dan kedamaian.

Iing Ilham Karuniawan, mengemukakan bahwa:

“Kedamaian telah tercipta di lingkungan sekolah terlihat dalam perilaku dan tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik yaitu tidak bertengkar dengantemannya saat proses pembelajaran, tidak membuat masalah (onar) dalam kelas dan di luar kelas, beresat dalam menciptakan kedamaian, tidak saling mengganggu dan mengejek, menghormati agama lain saat beribadah, membantu teman non muslim jika dalam kesusahan, tidak membuatprovokasi yang bisa memecah belah kerukunan umat beragama, menciptakan rasa damai bagi teman yang beragama lain yang sedang melaksanakan ibadahnya masing-masing dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai suatu penghalang guna menciptakan perdamaian di kehidupan lingkungan sekolah.⁸⁴

8. Persaudaraan

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan adanya manusia sebagai makhluk sosial maka manusia harus menjalin hubungan dengan manusia lain. Salah satu caranya adalah

⁸⁴ Iing Ilham Karuniawan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto ,“Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

bersilaturahmi. Menyambung tali silaturahmi sangat penting dilakukan oleh umat manusia. Karena dalam menyambung tali silaturahmi dan kasih sayang akan mempererat hubungan antar umat manusia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memunyai rasa setia kawan, yaitu keteguhan hati dalam memelihara nilai persahabatan dan persaudaraan dalam pergaulan dengan orang lain. Dalam istilah agama, setia kawan dikenal dengan istilah ukhuwah.

Ukhuwah mempunyai makna solidaritas dalam kebaikan dan sikap toleran dalam segala perbedaan. Manusia diciptakan dalam keadaan berbeda-beda. Namun perbedaan itu harus disyukuri karena pada hakikatnya perbedaan itu menjadi rahmat manakala manusia dapat mengambil hikmah di balik perbedaan itu.

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan berbagai perbedaan seperti warna kulit, suku, ras, golongan, agama. Namun, hal tersebut bukanlah menjadi pemicu yang dapat digunakan untuk memecah belah persatuan yang ada. Dengan adanya persaudaraan maka akan tercipta kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah swt. kepada hambanya yang beriman dan bertakwa sehingga menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, dan saling percaya antar sesama walaupun bedasuku, ras, golongan dan agama.

Di dalam Islam dianjurkan menyambung hubungan persaudaraan sesama muslim maupun nonmuslim supaya tercipta hubungan yang baik dan untuk meningkatkan kedekatan antar sesama walaupun berbeda suku dan agama dan menjauhi perselisihan dan perpecahan.

Arifinur, mengemukakan bahwa:

“Saya telah mengajarkan tentang pentingnya silaturahmi untuk mempererat hubungan persaudaraan. Persaudaran telah tercipta di lingkungan sekolah ini yaitu mereka mendaimaikan teman yang sedang berselisih, bertengkar dan berkelahi. Mereka menjaga dan menjalin hubungan silaturahmi tanpa melihat dan memandang status suku dan agama yaitu berkunjung kerumah temannya yang berbeda agama jika temannya mengadakan acara. Mereka saling menghormati dan menghargai antar sesama walaupun berbeda suku dan agama dengan cara tidak menghina, memperbaiki tutur katanya, sopan. Mereka membantu

temannya walaupun tak seakidah dan tidak sekeyakinan yang sedang membutuhkan bantuan dan pertolongan. Mengutamakan temannya di atas dirinya sendiri. Terlihat akrab dalam proses pembelajaran dan juga dilingkungan sekolah, saling berjabak tangan saat ketemu dan saling membantu, kerja sama dalam mengerjakan soal-soal latihan.⁸⁵

2. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Siswa di SMAN 1 Purwokerto

Peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan unsur yang sangat vital. Kehadirannya tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Segala hal yang diajarkan dan dikatakan oleh guru akan tertanam pada sanubari peserta didik, dan selanjutnya peserta didik akan meniru perilaku gurunya. Maka sudah jelas bahwa pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar transfer of knowledge atau sebatas pengertian hukum halal dan haram saja melainkan lebih dari itu.

Peran guru bisa dijabarkan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan dan pengevaluasi dari peserta didik sekaligus sebagai penggerak yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. Seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

Pernyataan di atas didukung juga dari hasil wawancara dengan Bapak Arifin yang juga merupakan salah satu guru PAI SMAN 1 Purwokerto, sebagai informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Terkait dengan sikap menghargai keragaman bahasa, ketika mengajar di dalam kelas saya menggunakan metode diskusi kelompok, saya membagi siswa secara acak ke dalam beberapa kelompok diskusi, biar dalam satu kelompok diskusi akan terjadi interaksi antara siswa yang berasal dari beberapa agama, yang secara tidak langsung mereka akan berinteraksi dengan dialek bahasa masing-masing siswa, hal itu diharapkan dapat membangun sikap saling menghargai keragaman bahasa yang ada antar siswa”.

⁸⁵ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

(Terkait dengan sikap menghargai keragaman bahasa, ketika mengajar di dalam kelas Ibu menggunakan metode diskusi kelompok, membagi siswa secara acak ke dalam beberapa kelompok diskusi, sehingga dalam satu kelompok diskusi akan terjadi interaksi antara siswa yang berasal dari beberapa suku seperti suku Jawa, rejang, Sunda, Padang, Serawai, dan lainnya, yang secara tidak langsung mereka akan berinteraksi dengan dialek bahasa masing-masing siswa, hal itu diharapkan dapat membangun sikap saling menghargai keragaman bahasa yang ada antar siswa).⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dipertegas oleh hasil wawancara dengan guru bagian Humas Bu Ririn, sebagai berikut:

“Pembelajaran multikultural tidak hanya ditanamkan kepada guru PPKN atau guru agama masing-masing tetapi semua guru mapel di SMAN 1 Purwokerto juga menanamkan tentang multikultural, mulai dari toleransi, sikap keseharian mereka. Misalnya sekarang lagi puasa, kantin kita ada 6 meskipun mayoritas muslim tetapi ada kantin yang buka dengan batasan karena untuk memfasilitasi siswa-siswa non muslim, KBM juga tetap berjalan sampai jam 3 jadi untuk anak-anak non muslim juga tetap kita fasilitasi hanya saja ada ketentuan syarat-syarat yang harus dipatuhi dalam bentuk toleransi keberagaman ya. Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda dan ruangan ibadah yang berbeda. Meskipun belum ada yang berbentuk masjid, atau tempat”⁸⁷

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru Agama lain untuk mendapatkan informasi pendukung bagaimana peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural. Diantaranya sebagai berikut:

” Ya perannya baik. Artinya bisa saling menghargai perbedaan di eksternal, tapi kalau untuk internal memang ya tetap punya jati diri. Mereka juga diajarkan dengan sesuai dengan kepercayaannya, tetapi untuk berinteraksi dengan luar mereka, artinya yang berbeda agamanya, dia tetap saling mengormati. Tidak ditunjukkan perbedaan. Semuanya samasama. Perannya sih bisa menerima lingkungan sekolah. Toleransinya ada lah seperti itu. Rasanya juga belum pernah dengar ada yang tidak terima karena diperlakukan berbeda seperti itu sejauh ini masih baik-baik saja. Kalau di luar pelajaran ya ngobrol-ngobrol biasa. Kalau lagi belajar agama ya disesuaikan.”

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pada Hari Senin 27 Maret 2023 Jam 11.01 WIB)

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Sebagai Humas (Pada Hari Kamis 30 Maret 2023 Jam 10.03 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat penulis jelaskan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas memberi pengertian mengenai suatu hukum. Tetapi juga pada pemahaman dan realisasinya dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap sesama. Guru tidak hanya penyampai materi pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai inklusif yang menghargai keberagaman. Sehingga dengan adanya pendidikan multikultural dapat menjadikan peserta didik yang minoritas menjadi nyaman dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Penerapan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMAN 1 Purwokerto sudah baik, terbukti dengan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik bahwa mereka tidak merasa terasingkan meski memiliki rekan atau teman yang berbeda baik secara suku, ras maupun agama. Selain itu, tugas guru juga meliputi perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam implementasinya dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini:

“Mengenai peran guru sebagai pengajar, berarti masalah nilai-nilai yang diajarkan sebagai transfer, jadi tidak hanya sekadar guru datang ke kelas, selesai itu pulang. Kita dari pagi ada kegiatan yang namanya penanaman nilai. Ada 4 kegiatan itu. Yang pertama pembiasaan, seperti membiasakan salam, salim pokoknya 5S, membuang sampah pada tempatnya, itu kan semua nilai, Nah di religius activity itu yang literasi agama, jadi mereka yang muslim baca Alquran yang Kristen, Katholik dan Budha mereka baca kitab suci masing-masing. Itu kegiatan rutin, selain Salat Berjamaah untuk yang muslim, Biasanya ada salat dhuha juga. Selanjutnya yakni terpogram, kita ada ekskul. Ada ekskul TPA, ekskul bina iman juga untuk non muslim nanti dibina oleh guru agama masingmasing. Satu lagi keteladanan. Jadi kalau masalah pendidikan kita holistik gitu, mulai dari penanaman nilai sampai mengajarkan yang sesuai dengan kurikulum.”⁸⁸

Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pada Hari Senin 27 Maret 2023 Jam 11.01 WIB)

dituntut memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering terlambat masuk dan memulai pelajaran.⁸⁹

Guru sebagai pendidik dan pengajar menjadi tokoh yang penting dalam sebuah pembelajaran. Penanaman nilai dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru semestinya memiliki pengelolaan kualitas diri dalam menentukan sikapnya terhadap peserta didik, terlebih yang memiliki perbedaan dengan peserta didik lainnya.

Sementara sebagai pembimbing Guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi. Selain itu guru juga harus memainkan perannya sebagai pembimbing dan pelatih dalam proses pembelajaran yang mengakomodasi pendidikan multikultural. Maka untuk mengetahuinya penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural.⁹⁰

“Peserta didik SMAN 1 Purwokerto terbiasa dengan kultur yang berbeda, sehingga tidak aneh jika ada yang membawa makanan yang tidak diperkenankan untuk muslim. Mereka memberi pemakluman satu sama lain, sehingga ada nilai-nilai toleransi. Selain itu, Tidak terdapat kesenjangan antara peserta didik muslim dan nonmuslim. Begitu juga hubungan sosial antara guru PAI dengan peserta didik nonmuslim terlihat baik-baik saja tidak ada permasalahan yang berarti. Begitu juga dengan perlakuan berdasarkan gender tidak ada perbedaan. Sebagai pendidik Guru memperingatkan peserta didik agar tidak berlaku rasis kepada sesama teman. Sementara sebagai pengajar Guru mendesain pembelajaran yang tidak eksklusif. Sebagai pembimbing dan pelatih

⁸⁹ Khairunnisa, “Peranan Guru Dalam Pembelajaran,” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan Prosiding Seminar Nasional Tahunan (2017): 414.

⁹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 10.

Guru tidak membedakan kasih sayangnya meskipun peserta didik memiliki perbedaan kemampuan di kelas.”⁹¹

Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu membangun paradigma keberagaman, menghargai keragaman bahasa, membangun sensitivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis dan membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan.

a. Membangun paradigma keberagaman

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar yang terdiri atas 34 provinsi dengan ribuan pulau yang ada di dalamnya. Luas wilayahnya negara berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut dalam hal suku bangsa, ras, agama. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan wilayah negara Indonesia.

Keberagaman dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi ketetapan Tuhan Yang Maha kuasa. Keberagaman merupakan anugerah yang patut disyukuri karena tidak mudah mengelola keberagaman di Indonesia. Pemerintah dan seluruh warga negara Indonesia sebaiknya mendorong keragaman itu menjadi sebuah kekuatan guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Menghormati keberagaman adalah sikap terpuji sebagaimana tuhan menciptakan makhluknya yang beraneka ragam pula.

Sehubungan dengan hal itu, Arifinur mengemukakan bahwa:

“Bagi bangsa Indonesia keberagaman suku bangsa, budaya, ras dan agama merupakan kekayaan bangsa yang sangat berharga.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pada Hari Senin 27 Maret 2023 Jam 11.01 WIB)

Meskipun berbeda-beda suku bangsa, adat istiadat, ras dan agama kita tetap bersatu dalam perjuangan mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Keberagaman bukan merupakan unsur perpecahan namun justru yang menciptakan kesatuan bangsa. Kesatuan merupakan upaya untuk mempersatukan perbedaan suku, adat istiadat, bahasa, ras dan agama untuk menjadi satu yaitu bangsa Indonesia. Kita harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, bahasa, adat istiadat, ras dan agama.⁹²

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan dan kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

Pengertian agama menurut agama-agama *monoteistik* seperti Kristen, Islam dan Yahudi menyimpulkan arti agama sebagai sebuah pengakuan adanya Tuhan dan sebagai wadah untuk penyerahan diri terhadap-Nya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala keterbatasannya harus mentaati segala yang diperintahkan Tuhannya dan meninggalkan segala yang dilarang. Manusia harus selalu berada pada jalan kebenaran, menjunjung tinggi moral, etika dan menegakkan keadilan. Di Indonesia, terdapat 6 agama yang di akui oleh pemerintah.

Selama ini, kebanyakan dari masyarakat Indonesia menganggap agama sebagai Tuhan. Meskipun juga tidak bisa dikatakan bahwa mereka mengesampingkan ajaran agama. Padahal,

⁹² Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, "Wawancara" Pada Tanggal 10 Juli 2023

menegakan ajaran agama yang penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan, menegakan kebenaran dan menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri tau orang lain. Adalah inti dari ajaran dalam sebuah agama.

Agama mengajarkan kepada umatnya agar berbuat baik dan benar. Melakukan kebaikan dan menegakkan kebenaran adalah perintah Tuhan yang wajib dilaksanakan. Kesadaran beragama merupakan perwujudan keyakinan manusia terhadap keberadaan tuhan yang maha esa.

Arifin, mengemukakan bahwa:

“Peran saya dalam membangun keberagaman agama di lingkungan SMAN 1 Purwokerto khususnya di dalam ruang kelas dalam proses pembelajaran yaitu saya mengajarkan kepada peserta didik tentang kesadaran beragama dan memberikan pemahaman bahwasanya agama merupakan pedoman dan petunjuk serta ajaran Tuhan yang harus diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan saya juga memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada mereka untuk melatih mereka untuk tidak melakukan pelecehan agama. Dan saya juga memberikan arahan-arahan untuk tidak mengganggu agama yang lain ketika mereka melakukan ibadah dan memberikan contoh dan suri teladan kepada peserta didik bagaimana cara menghargai dan menghormati perbedaan agama yang ada disekolah ini dengan menegur mereka yang sedang ribut ketika agama lain sedang melakukan aktivitas ibadah sesuai dengan kenyakinannya dan memberikan pemahaman bahwa tindakan ribut ketika teman yang berbeda agama melakukan ibadah itu adalah hal yang dilarang oleh agama.”⁹³

Dalam menerapkan pendidikan multikultural yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, ras, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur. Yang terpenting dalam pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan saja lebih dari itu, guru juga harus mampu

⁹³ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

menanamkan nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi atau menanamkan nilai keberagaman yang inklusif pada siswa, juga mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan lain. Sehubungan dengan keterangan di atas, Amin Makhruf , mengemukakan bahwa:

“Dalam membangun paradigma keberagaman, peran saya sebagai guru disini yang pertama, saya harus mampu bersikap demokratis, baik dalam sikap maupun perkataan saya tidak diskriminatif (bersifat tidak adil atau menyinggung) peserta didik yang menganut agama berbeda dengan saya. Kedua, saya sebagai guru juga harus mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama. Misalnya ketika terjadi gempa tsunami dan bencana alam di palu yang terjadi beberapa bulan yang lalu, maka saya sebagai guru yang berwawasan multikultural harus mampu menjelaskan keprihatinan saya terhadap peristiwa tersebut. Ketiga, saya harus mampu menjelaskan kepada peserta didik bahwa inti dari ajaran agama adalah menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, maka segala bentuk kekerasan adalah sesuatu yang dilarang oleh agama. Keempat, saya harus bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keragaman budaya, etnis, dan agama.⁹⁴

Selanjutnya Iing Ilham Karuniawan, mengemukakan bahwa:

“Peran saya dalam membangun paradigma keberagaman yaitu selain saya mendidik, memberikan dan mengajarkan ilmu agama dan menanamkan keimanan pada diri peserta didik. Saya juga berperan menumbuhkan sikap beradab dan sikap sopan satu kepada peserta didik untuk saling menghormati, saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai persaudaraan walaupun berbeda ras, suku, budaya dan agama. Juga menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik muslim tentang cara menghargai, menghormati, sikap peduli, sikap empati terhadap peserta didik non muslim. Dan saya juga memberikan pemahaman terhadap peserta didik bahwa di lingkungan sekolah ini terdapat beberapa agama dan keyakinan untuk itu jangan saling mencela dan

⁹⁴ Amin Makhruf Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto , “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

mengejek ajaran-ajaran selain Islam.⁹⁵

Arifinur, mengemukakan bahwa:

“Sebelum memasuki proses pembelajaran terlebih dahulu saya memberikan nasehat-nasehat dan motivasi tentang pentingnya kebersamaan dan memberikan pemahaman bahwasanya kita ini bersaudara kebangsaan. Seluruh warga negara Indonesia adalah bersaudara. Negara Indonesia sangat luas dan besar karena terdapat 34 provinsi dimana setiap provinsi terdapat bermacam-macam agama, begitupun di sekolah ini terdapat beberapa agama yaitu Islam, Kristen dan hindu. Peran saya dalam membangun paradigma keberagaman yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya agama merupakan petunjuk dan pedoman dalam menjalankan tugas kita sebagai khalifah di muka bumi ini dan tidak ada agama yang mengajarkan kepada hal-hal yang jelek, dan saya sampaikan kepada peserta didik kita tidak boleh saling menjatuhkan, saling mengejek, dan merendahkan ajaran-ajaran selain Islam. Dan tetap menganggap mereka saudara kita walaupun kita berbeda keyakinan dan agama.”⁹⁶

b. Menghargai keragaman bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa dalam kehidupan sehari sangatlah penting. Bahasa adalah salah satu identitas sebuah bangsa demikian juga halnya dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki dialek karena bangsa Indonesia terdiri atas latar belakang etnis, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda seperti bahasa Indonesia, Batak, Lombok, Jawa, Bali, dan lain-lain. Bahasa sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat termasuk peserta didik untuk bekerja sama, berinteraksi, beradaptasi, dan alat untuk mengekspresikan perasaan.

Bahasa merupakan alat manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi

⁹⁵ Iing Ilham Karuniawan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

⁹⁶ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

antara yang satu dengan lainnya. Namun, pada perkembangannya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi tetapi bahasa juga mampu memasuki wilayah yang lebih luas yakni politik, sosial dan budaya.

Dalam masyarakat saat ini, akan timbul rasa bahwa kelompok kita lebih baik dari kelompok bahasa lainnya seperti tumbuhnya diskriminasi terhadap bahasa yang di gunakan orang lain. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang ada dalam sinetron diberbagai stasiun televisi. Dalam beberapa kisah sinetron ada pelebelan dalam bahasa atau dialek tertentu yang membedakan status sosial. Misalnya, dialek Jawa, Madura dan Betawi diidentikkan dengan bahasa orang-orang pinggiran yang berstatus sosial rendah seperti pembantu rumah tangga, penjual sate dan orang yang tinggal di komplek perkampungan. Hal ini, tentu merambah kepada siswa yang tidak lepas pada penggunaan televisi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peran guru penting untuk membangun kesadaran kepada peserta didik agar mampu melihat secara postif tentang keberagaman bahasa yang ada.

Arifin, mengemukakan bahwa:

“Dalam menghargai keragaman bahasa, peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini yaitu saya harus mempunyai wawasan yang cukup tentang bagaimana seharusnya menghargai keberagaman bahasa agar sikap dan tingkah laku saya menunjukkan sikap yang sama dan selalu menghargai perbedaan bahasa yang ada saya juga harus mempunyai sensitifitas yang tinggi terhadap masalah-masalah yang menyangkut adanya diskriminasi bahasa yang terjadi di dalam dan di luar kelas.”⁹⁷

c. Membangun sensitivitas gender

Gender merupakan perbedaan jenis kelamin yang bukan disebabkan oleh perbedaan biologis dan bukan kodrat Tuhan, proses sosial budaya yang panjang. Perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan. Selain, disebabkan oleh faktor biologis sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan kultur. Gender bisa dikategorikan sebagai perangkat operasional dalam melakukan pengukuran terhadap persoalan laki-laki dan perempuan terutama

⁹⁷ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 202

yang terkait dengan pembagian peran dalam masyarakat khususnya di lingkungan sekolah yang dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri.

Kesetaraan gender merupakan suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam hak secara hukum dan kondisi atau kualitas hidupnya sama. Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi setiap manusia. Gender itu adalah yang membedakan peran, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan. Akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini, perempuan seringkali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Terlebih lagi adanya pola berpikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di dapur, mengurus keluarga dan anak, sehingga pada akhirnya peran di luar itu menjadi tidak penting.

Istilah kesetaraan gender sering terkait dengan istilah diskriminasi terhadap perempuan, perilaku tidak adil dan sebagainya. Diskriminasi gender menyebabkan kerentanan terhadap perempuan dan atau anak perempuan serta berpotensi pada terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Keadilan gender adalah adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Di sisi lain Islam memandang laki-laki dan wanita dalam posisi yang sama, tanpa ada perbedaan. Namun, perlu digaris bawahi adalah kodrat sebagai perempuan dan laki-laki. Islam memandang kesetaraan gender sebagai keadilan antara laki-laki dan perempuan, bukan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Konsep kesetaraan bertolak belakang dengan prinsip keadilan, karena adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Sementara kesamaan adalah menyetarakan antara dua hal tanpa adanya perbedaan.

Kesetaraan gender merupakan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu

berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.

Di dunia pendidikan, antara anak perempuan dan anak laki-laki hendaknya harus seimbang. Akan tetapi saat ini masih kerap terdapat adanya ketidakadilan gender. Banyak anak perempuan usia sekolah yang tak biasa lagi mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan karena pengaruh cara pandang patriarkis dari orang tua mereka. Mereka beranggapan hal tersebut hanya menghambur-hambur uang sebab mereka akan segera bersuami, peluang kerjanya kecil dan dapat lebih banyak membantu orang tua dalam pekerjaan rumah. Orang tua dari anak-anak perempuan usia sekolah dari keluarga miskin menganggap anak perempuan mereka tidak pantas untuk melanjutkan sekolah. Lebih baik langsung dinikahkan atau didorong bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau pembantu informal. Kurangnya pengetahuan dan asupan informasi membuat sebagian orang tua masih menganut paham tersebut. Berbeda halnya dengan laki-laki yang mendapat tempat istimewa baik segi pendidikan maupun kedudukan. Hal tersebut menyulit adanya ketimpangan antara budaya dan realita yang ada.

Sehubungan keterangan di atas, Ing Ilham Karuniawan, mengemukakan bahwa:

“Kesetaraan gender menjadi suatu program yang diharapkan dapat meningkatkan derajat dan martabat perempuan. Al-Qur’an yang menjadi pegangan umat Islam menegaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama di dunia, baik kapasitas moral, spiritual, maupun intelektual. Dengan tegas, al-Qur’an menggunakan ungkapan laki-laki dan perempuan beriman sebagai bukti pengakuannya terhadap kesetaraan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Dalam menjalankan ibadah atau agama, tidak pernah membedakan beban ibadah antara perempuan dan laki-laki. Selain itu dalam al-Qur’an tidak ditemukan kata yang persis sepadan dengan kata gender, jika dimaksudkan gender menyangkut perbedaan laki-laki dan perempuan secara non-biologis, meliputi perbedaan fungsi dan peran antara keduanya, maka dapat ditemukan sejumlah istilah itu. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan

kebersamaan dalam kehidupan manusia.”⁹⁸

Kesetaraan gender mencakup pula kesetaraan dalam pendidikan secara yuridis dan kesetaraan tersebut dapat dilihat dalam ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Rumusan pasal ini menjelaskan adanya persamaan hak untuk memperoleh pendidikan baik bagi penduduk laki-laki maupun perempuan, selain itu dalam UUD 1945 terutama dalam pasal 31 ayat 1 juga dinyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa setiap warga negara laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada diskriminasi antara laki-laki maupun perempuan agar terciptanya kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Memiliki kontrol berarti memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya. Sehingga memperoleh manfaat yang sama dari pembangunan. Hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan kebebasan hidup tidak hanya diperuntukkan bagi para laki-laki, perempuan pun mempunyai hak yang sama pada hakikatnya.

Sehubungan dengan yang di atas, Amin Makhruf, mengemukakan bahwa:

⁹⁸ Iing Ilham Karuniawan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

“Peran saya dalam membangun sensitivitas gender yaitu saya harus berlaku adil di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan tanpa memihak. Saya juga mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik baik laki-laki maupun peserta didik perempuan tentang keadilan dan kesetaraan gender. Bahwasanyakalian kedudukannya sama dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, artinya sama-sama mendapatkan pendidikan yang layak, dan sama mendapatkan perlakuan yang baik di sekolah tanpa adanya dikriminasi. .”⁹⁹

d. Membangun sikap kepedulian sosial

Kepedulian sosial merupakan hal yang harus diterapkan oleh seluruh umat muslim. Karena memang pada dasarnya, Allah Swt selalu mengajarkan kita tentang peduli terhadap sesama, tolong menolong juga bertoleransi. Dalam kehidupan di dunia manusia tidaklah hidup sendiri. Manusia hidup berdampingan dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Kepedulian sosial tidak berhenti dan berfokus pada soal materi semata. Bantuan tenaga dan juga pemikiran selagi itu bermanfaat dan membantu keadaan sosial yang berlaku, hal ini juga dapat dikategorikan sebagai sikap kepedulian sosial.

Arifinur, mengemukakan bahwa:

“Kepedulian sosial dalam Islam bersifat universal, tidak hanya berfokus pada golongan tertentu, apalagi ras. Menolong orang lain sebenarnya adalah bagian dari sikap menolong agama Allah. Allah menjamin keselamatan dan pertolongan kepada umat-Nya yang mau berkontribusi dalam gerakan kepedulian sosial. Kepedulian sosial dalam Islam harus dimaknai seluas-luasnya, tak boleh berhenti pada satu golongan saja yang menyempitkan makna dari ajaran Islam itu sendiri. Karena memang sesungguhnya, Allah menurunkan agama Islam ke bumi sebagai rahmat semesta alam. Islam sebagai agama rahmatan lil’alamin telah memberikan petunjuk-petunjuk mu’amalah (interaksi sosial) dan mengatur hak-hak individu dengan yang lainnya. Ajaran kasih sayang, bersedekah, berinfaq, petunjuk agar saling tolong menolong di dalam kebaikan dan takwa, ajaran persaudaraan, perintah agar berlaku adil dan petunjuk-petunjuk mu’amalah lainnya merupakan ajaran-ajaran kepekaan dan kepedulian sosial.”¹⁰⁰

⁹⁹ Amin Makhruf Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

¹⁰⁰ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2023

Dalam Negara yang sedang dilanda krisis sosial seperti Indonesia, timbulnya kesenjangan sosial di dalam kelompok masyarakat yang miskin dan kaya sulit dihindari. Hal ini menimbulkan berbagai kelompok sosial di dalam masyarakat. Seperti, kelompok masyarakat kelas atas yang mempunyai sumber penghasilan yang lebih. Kelompok masyarakat kelas menengah, yakni yang mempunyai penghasilan tetap yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Dan kelompok masyarakat kelas bawah, yakni golongan masyarakat yang yang tidak mempunyai penghasilan tetap tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan.

Dari realitas yang ada, biasanya kelompok masyarakat kelas atas cenderung lebih berkuasa. Misalnya, siswa yang berstatus sebagai anak pejabat atau orang kaya diperlakukan berbeda dengan siswa yang termasuk kelompok masyarakat kelas bawah. Disini guru mempunyai peran pokok terhadap pengembangan sikap siswa yang peduli dan kritis terhadap segala bentuk ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik yang ada disekitarnya.

Iling Ilham Karuniawan, mengemukakan bahwa:

“Sebagai guru pendidikan agama Islam peran saya dalam membangun kepedulian sosial kepada peserta didik yaitu saya mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik saya bahwasanya sikap peduli dalam Islam itu sangat mulia dan tinggi balasannya di sisi Allah swt dan saya mengajarkan tentang sikap peduli terhadap sesama tanpa memandang suku, ras, budaya, golongan dan agama. Dan saya juga menyampaikan sikap peduli kepada peserta didik yaitu apabila diantara teman kalian baik yang muslim maupun non muslim apabila sedang sakit, wajib kalian jenguk, apabila kesulitan, maka kalian harus membantunya, apabila ia sedih, wajib kalian menghiburnya. Dan saya juga memberikan contoh dan suri teladan kepada peserta didik dan menyuruh untuk menyumbang seikhlasnya untuk bantuan bencana alam dan tsunawi yang terjadi di palu untuk membantu saudara-saudara kita tanpa memandang suku, ras, golongan dan agama. Dan saya juga menyampaikan kepada peserta didik saya untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang kesusahan ekonomi baik di dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar lingkungan sekolah tanpa melihat dan memandang suku, ras, budaya, golongan dan agamanya.”¹⁰¹

¹⁰¹ Arifinur Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Purwokerto, “Wawancara” Pada

Maka dari itu, dapat diidentifikasi peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pendidik guru PAI sudah memberikan teladan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan antarteman yang berbeda suku maupun agama. Guru PAI memberi teladan untuk bersikap No Rasis kepada peserta didik dan warga sekolah. Selain itu guru PAI juga memberi teladan tentang sikap Toleransi ketika peserta didik nonmuslim ibadah atau merayakan hari besarnya.

- b. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pengajar guru PAI sudah memberikan peran yang baik. Guru membuat pola pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Meskipun ada beberapa tuntutan orang tua mengenai penambahan jam pelajaran agama tertentu.

- c. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pembimbing guru PAI telah berusaha memaksimalkan perannya terutama dalam mengontrol perjalanan mental dan emosional peserta didik. Ketika terjadi perselisihan guru akan menasihati peserta didik sehingga tidak terjadi konflik yang semakin parah. Misalnya memberi nasihat bahwa sesama teman tidak boleh marahan lebih dari tiga hari.

- d. Peran Guru PAI sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural

Sebagai pelatih, guru PAI telah menyesuaikan standar kemampuan peserta didik yang berbeda. Meski tidak memahami secara komprehensif tentang batas kemampuan peserta didik, setidaknya guru tidak memaksakan atau menuntut peserta didik untuk sama dalam hal pencapaian belajar. Karena di SMAN 1 Purwokerto juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga tidak bisa jika anak-anak tersebut disamakan dengan anak-anak yang normal.

3. Faktor Pendukung Guru PAI Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto

Dalam menerapkan pendidikan Multikultural ini, Guru PAI di SMAN 1 Purwokerto mendapat berbagai dukungan dalam menjalankan tugas- tugasnya. Seperti fasilitas dan keadaan warga sekolah yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.

“Sementara ini untuk tempat sembahyang belum berbentuk tempat ibadah, tapi difasilitasi ruangan khusus. Kami tidak membedakan agama islam atau kristen. Porsinya sama, meskipun ruangannya tidak seluas musala, karena mereka kan minoritas. Tapi difasilitasi. Kembali ke kultur SMAN 1 Purwokerto ya, jadi bukan saya saja. Mereka sudah nyaman di sini dengan kultur yang ada. faktor pendukungnya itu Iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, speran guru dan adanya program sekolah berkaitan dengan pendidikan multikultural siswa. Nilai-nilai multikultural tersebut telah ada di dalam materi PAI.”¹⁰²

“Kalau dari eksternal sih mungkin Orang tua yang memahami dan terus mendukung setiap kegiatan dan program SMAN 1 Purwokerto yang tidak hanya terfokus pada agama atau ras tertentu. Kemudian kalau dari sekolah ada kegiatan live in diadakan 3 hari 3 malam di Desa Kapencar dibawah kaki Gunung Sindoro. Di SMAN 1 sudan 2 kali mengadakan live in ini saya lupa tahun berapa tetapi sepertinya ditahun 2016 atau 2018 intinya 2 tahuun sekali SMAN 1 mengadakan live in ini, berhentinya karena pandemi. Untuk biaya dari siswa, dan siswa yang ikut itu dipilih

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pada Hari Senin 27 Maret 2023 Jam 11.01 WIB)

dari Rohis (Rohani Islam), Rohkris (Rohani Kristen), Rohkat (Rohani Katolik), dan Rohhin (Rohani Hindu).¹⁰³

Live in itu sendiri itu seperti KKN mini karena dilakukan hanya 3 hari 3 malam. Kegiatannya juga terdapat kegiatan sosial, ekonomi dan lain-lain. Faktor yang mendukung itu, tidak terletak kepada oknum tertentu atau pribadi tertentu, tapi semuanya. Itu memang sudah diatur dari pimpinannya supaya sistemnya semua saling menghargai. Faktor yang mendukung juga tidak harus gurunya dari yayasan juga mengatur semuanya kita sebenarnya sama. Tetap saja dalam konteks universal kita sama.

Lebih lanjutnya pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan humas sebagai berikut:

“Secara internal bentuk dukungan kita terhadap penerapan pendidikan multikultural siswa yaitu, saya sebagai humas selalu berupaya mengajak dewan guru untuk ikut membantu penerapan pendidikan multikultural kepada siswa, dan dalam pembelajaran tidak masalah jika sesekali menyelipkan nilai-nilai multikultural tersebut, ya seperti guru PKN, dan guru PAI itukan memiliki cakupan materi yang sama mengenai pendidikan multikultural, jadi diharapkan kerja sama yang baik antar guru tersebut”. (Secara internal bentuk dukungan kita terhadap penerapan pendidikan multikultural siswa yaitu, saya sebagai humas selalu berupaya mengajak dewan guru untuk ikut membantu penerapan pendidikan multikultural kepada siswa, dan dalam pembelajaran tidak masalah jika sesekali menyelipkan nilai-nilai multikultural tersebut, ya seperti guru PKN, dan guru PAI itukan memiliki cakupan materi yang sama mengenai pendidikan multikultural, jadi diharapkan kerja sama yang baik antar guru tersebut).”¹⁰⁴

Lebih lanjutnya pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Pembina Rohis sebagai berikut

“Disini organisasi untuk mewadahi siswa/i dari berbagai agama yang terdapat di SMAN 1 Purwokerto yaitu Rohani Islam, Rohani Kristen, Rohani Hindu, Rohani Budha, dan Rohani konghucu. Kegiatan rohani itu sendiri ada raker, upgradeng atau hari-hari besar dan hari-hari besar disesuaikan dengan agama masing-masing.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pada Hari Senin 27 Maret 2023 Jam 11.01 WIB)

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Sebagai Humas (Pada Hari Kamis 30 Maret 2023 Jam 10.03 WIB)

Biasanya organisasi tersebut dilaksanakan hari sabtu bertempat disekolah”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dari wawancara, selanjutnya penulis melakukan observasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

“Fasilitas tempat ibadah yang disediakan SMAN 1 Purwokerto memang benar-benar menyeluruh dari Agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu maupun Budha. Demikian juga dengan guru agama masing-masing, benarbenar ada jadwal pelajarannya bahkan ada ekskulnya. Selain itu, bukubuku untuk pembelajaran agama baik muslim maupun nonmuslim semuanya difasilitasi, tanpa adanya perbedaan. Keadaan guru dan pegawai juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman. Guru agama Islam dan Agama Nonmuslim berinteraksi dengan baik, demikian juga dengan murid.”¹⁰⁶

Setelah melakukan pengecekan data, maka selanjutnya dapat penulis identifikasikan faktor-faktor yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMAN 1 Purwokerto. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Fasilitas Ruang Ibadah
- b. Guru dari Berbagai Agama
- c. Buku Pendukung
- d. Iklim sekolah
- e. kurikulum sekolah
- f. sarana dan prasarana
- g. peran guru
- h. adanya program sekolah berkaitan dengan pendidikan multikultural siswa. Nilai-nilai multikultural tersebut telah ada di dalam materi PAI.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Faktor yang mendukung penerapan pendidikan multikultural siswa di SMAN 1 Purwokerto ada dua yaitu faktor eksternal dimana pihak sekolah

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ilham sebagai Pembina Rohis (Pada Hari Jum’at 26 Mei 2023 Jam 10.00 WIB)

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Sebagai Humas (Pada Hari Kamis 30 Maret 2023 Jam 10.03 WIB)

menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor internalnya yaitu kembali kepada bagaimana cara seorang guru itu mengajar, yang mana di sekolah ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah berusaha dengan baik dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa.

Faktor pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Fasilitas Ruang Ibadah

Terdapat satu ruangan yang didesain khusus sebagai ruang ibadah untuk empat agama yakni, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Sementara untuk tempat ibadah muslim menggunakan satu ruang kelas karena pertimbangan peserta didik lebih dominan. Namun meskipun terdapat perbedaan, hal itu tidak menjadikan salah satu pihak merasa terpinggirkan karena semua telah disesuaikan dengan kapasitas jumlahnya.

b. Guru dari Berbagai Agama

Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda, sehingga jam pelajaran agama berlangsung secara bersamaan. Namun untuk nonmuslim karena jumlahnya lebih sedikit, pembelajarannya berlangsung di Praying Room (Ruang Ibadah), sementara yang muslim di Kelas.

c. Buku Pendukung

Buku pendukung yang disediakan tidak hanya untuk Agama Islam saja, tetapi agama yang lain juga difasilitasi sesuai kebutuhannya. Sehingga tidak terdapat deskriminasi dalam pembelajaran agama, karena semua difasilitasi secara adil.

d. Iklim sekolah

Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur, sekolah menekankan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun kepada seluruh warga sekolah. sehingga iklim sekolah terbagun menjadi lingkungan yang memiliki kesadaran dan mampu menerima segala perbedaan, saling menghargai, menghormati, dan bersikap

toleransi terhadap perbedaan yang ada dengan rasa kekeluargaan yang dimiliki antara warga sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran dan proses pembelajaran dibawa pengawasan pendidik yang bertujuan menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.

e. Kurikulum sekolah

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan, segala hal yang harus diketahui atau diresapi serta dihayati oleh peserta didik harus diterapkan dalam kurikulum, juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya harus dijabarkan didalam kurikulum. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik. Kurikulum sekolah memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

f. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana mampu memenuhi dan memfasilitasi perbedaan yang ada. Sekolah menyediakan ruang agama dan guru pendamping untuk masing-masing agama lain. Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang sesuai sangat berguna dalam mempermudah penjelasan guru dan pemahaman peserta didik. Peserta didik merasa nyaman dalam mengolah, meyimak, dan mengikuti kegiatan pembelajaran karena didukung oleh fasilitas yang memadai.

g. Peran guru

Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, tidak stress dan sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

- h. Adanya program sekolah berkaitan dengan pendidikan multikultural siswa. Nilai-nilai multikultural tersebut telah ada di dalam materi PAI.

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan dan mengekspresikan dirisesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, untuk seluruh siswa tanpa terkecuali. Sekolahjuga memiliki kegiatan pembiasaan yang dijadikan proses pembentukan, penanaman dan pengalaman nilai budi pekerti luhur yang tentunya

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dari wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil observasi adalah sebagai berikut; fasilitas sarana dan prasarana di SMAN 1 Purwokerto memang benar-benar disediakan tempat pentas seni lintas budaya, disediakan Pembina ekstrakurikuler yang professional di bidangnya. Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah membuat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menenamkan pendidikan multikultural siswa, guru agama tersebut mengajar siswa-siswinya tanpa membeda-bedakan latar belakang suku, ras dan budaya mereka. Keadaan guru dan tenaga kependidikan juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman.

4. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto

Ada beberapa faktor penghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMAN 1 Purwokerto. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI sebagai berikut:

“Kalau dia pribadi gurunya itu punya sikap radikal. Nah itu yang bisa mempengaruhi. Dan kalau seorang guru kan pengaruhnya besar sehingga kalau dalam pemahamannya yang radikal itu diajarkan kepada muridmuridnya. Otomatis muridnya bisa tertular pemahaman itu, sehingga itu menjadi tolak ukur dia untuk bersosialisasi sama orang kan. Sehingga apa yang ia tangkap dari gurunya itulah yang diterapkan nanti di luar. Jadi faktor penghambat kebanyakan terletak di gurunya. Masih ada peserta didik yang belum bisa bergaul dengan baik dan malah menjadi pusatnya masalah. Kurangnya motivasi diri guru PAI kepada peserta didik. Kurangnya motivasi diri guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memainkan perannya sebagai guru PAI. Pengajaran PAI berwawasan multikultural belum terkonsep dengan jelas terkait dengan kurikulum dan metodenya. Kurangnya sosialisasi dan kegiatan praktek diluar sekolah”¹⁰⁷

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian Guru
- b. Anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah
- c. Masih ada peserta didik yang belum bisa bergaul dengan baik dan malah menjadi pusatnya masalah.
- d. Kurangnya motivasi diri guru PAI kepada peserta didik.
- e. Kurangnya motivasi diri guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memainkan perannya sebagai guru PAI.
- f. Pengajaran PAI berwawasan multikultural belum terkonsep dengan jelas terkait dengan kurikulum dan metodenya. Kurangnya sosialisasi dan kegiatan praktek diluar sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa di SMAN 1 Purwokerto. Maka selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan observasi dan wawancara dengan peserta didik, yaitu sebagai berikut: Hal-hal yang menghambat

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Arifin Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Pada Hari Senin 27 Maret 2023 Jam 11.01 WIB)

secara kasat mata tidak begitu terlihat, karena kondisi warga sekolah SMAN 1 Purwokerto yang mencapai 1.300 siswa, dan sudah terbentuk budayanya. Hanya saja ada beberapa oknum siswa yang masih terbawa kebiasaan di luar lingkungan sekolah ke dalam lingkungan sekolah. Sehingga faktor penghambat lebih kepada pribadi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa adalah sebagai berikut: kepribadian guru, siswa/i yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, jumlah siswa/i yang mencapai seribu jiwa, orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran Agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Berwawasan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan multikultural di SMAN 1 Purwokerto yaitu saling menghormati dengan tidak mengejek keyakinan agama orang lain, saling menghargai dalam diskusi kelompok untuk menemukan titik tengah yang disepakati bersama, menerima perbedaan dengan tidak membeda-bedakan suku, ras dan bahasanya, sikap empati dengan sigap menolong teman yang sedang sakit dikelas, sikap peduli dengan membantu guru yang kesulitan membawa barang, toleransi dengan tidak memilih-milih teman, harmonis dengan menjaga kerukunan antar teman, damai dengan saling menyayangi dan menghormati teman sekelas dan guru-guru, dan persaudaraan. Guru dalam pembelajaran PAI dengan sistem multikultural yaitu dengan membangun paradigma keberagaman, menghargai keberagaman bahasa, membangun sikap kepedulian sosial.

Faktor pendukung peran guru pendidikan agama Islam fasilitas sarana dan prasarana di SMAN 1 Purwokerto memang benar-benar disediakan tempat pentas seni lintas budaya, disediakan Pembina ekstrakurikuler yang profesional di bidangnya. Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah membuat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menenamkan pendidikan multikultural siswa, guru agama tersebut mengajar siswa-siswinya tanpa membeda-bedakan latar belakang suku, ras dan budaya mereka. Keadaan guru dan tenaga kependidikan juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman. Faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMAN 1 Purwokerto, yaitu masih ada sebagian peserta didik yang belum dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik yang lain terutama peserta didik yang berkebutuhan khusus, guru

kekurangan media tentang keragaman, masih kurangnya poster dan tulisan serta gambar yang menunjukkan tentang keragaman dan nilai multikultural dan kurangnya sosialisasi dan kegiatan praktik di luar lingkungan sekolah, sudah terbentuk budayanya. Hanya saja ada beberapa oknum siswa yang masih terbawa kebiasaan di luar lingkungan sekolah ke dalam lingkungan sekolah. Sehingga faktor penghambat lebih kepada pribadi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti menganalisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Siswa di SMAN 1 Purwokerto, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran perbaikan dan kemajuan:

1. Bagi Guru PAI SMAN 1 Purwokerto, agar lebih meningkatkan peran sebagai pembimbing dan pelatih agar proses pendampingan pada siswa dalam menghadapi lingkungan yang multikultural dapat lebih maksimal.
2. Bagi Kepala SMAN 1 Purwokerto, hendaknya terus dapat meningkatkan kerja sama yang baik dengan para guru dan peserta didik dalam mengakomodasi pendidikan multikultural sehingga terwujudnya sikap toleransi, saling menghormati dan saling menghargai antar siswa/i di SMAN 1 Purwokerto.
3. Penerapan pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), agar dapat lebih digencarkan dan ditingkatkan lagi, tidak hanya dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, akan tetapi dari seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1985). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ainiyah, A. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum 13 (1)*, 25-38.
- Akbar, T. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*.
- Al Quran dan Terjemahnya. (2012). *Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49) ayat 13. (Cetakan ke 7). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Al-Mizan Publishing House.
- Arikuntoro, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1993). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Banks, J.A. & Banks., C.A.M. (1998). *Multikultural Education: Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon,
- Harto, K. (2014). *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa. (2017). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan Prosiding Seminar Nasional Tahunan.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi Vol. 03*.
- Martinis, Y., & Ansari, B. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Chalim, *Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. *Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), Art. 1.

- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid Study Pemikiran Tasawuf Al Ghazali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2010). *"Ilmu Pendidikan Islam", Cetakan II*. Jakarta: Kencana.
- Nursipah. (2002). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asti Publishing.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam, Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Rosyad, A. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah . *Jurnal Tarbawi Vol. 5 No. 2*, 176.
- Rusman. (2011). *MOdel-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman , A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sari, A. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* . Ponorogo: Nata Karya.
- Skeel, D. (n.d.). *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World*. New York: Harcourt Bree Publisher.
- Slameto. (2010). *Bilajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E. (2011). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikulturalan di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan . *Jurnal Nuansa*.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik* . Bandung: AIPI Bandung.

Uno, H. (2008). *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, E. (2018). *Praktik Pengelolaan Keragaman di Indonesia (Konstruksi Identitas dan Eksklusi Sosial)*. CRCS (Center for Religious and Crosscultural Studies: Yogyakarta.

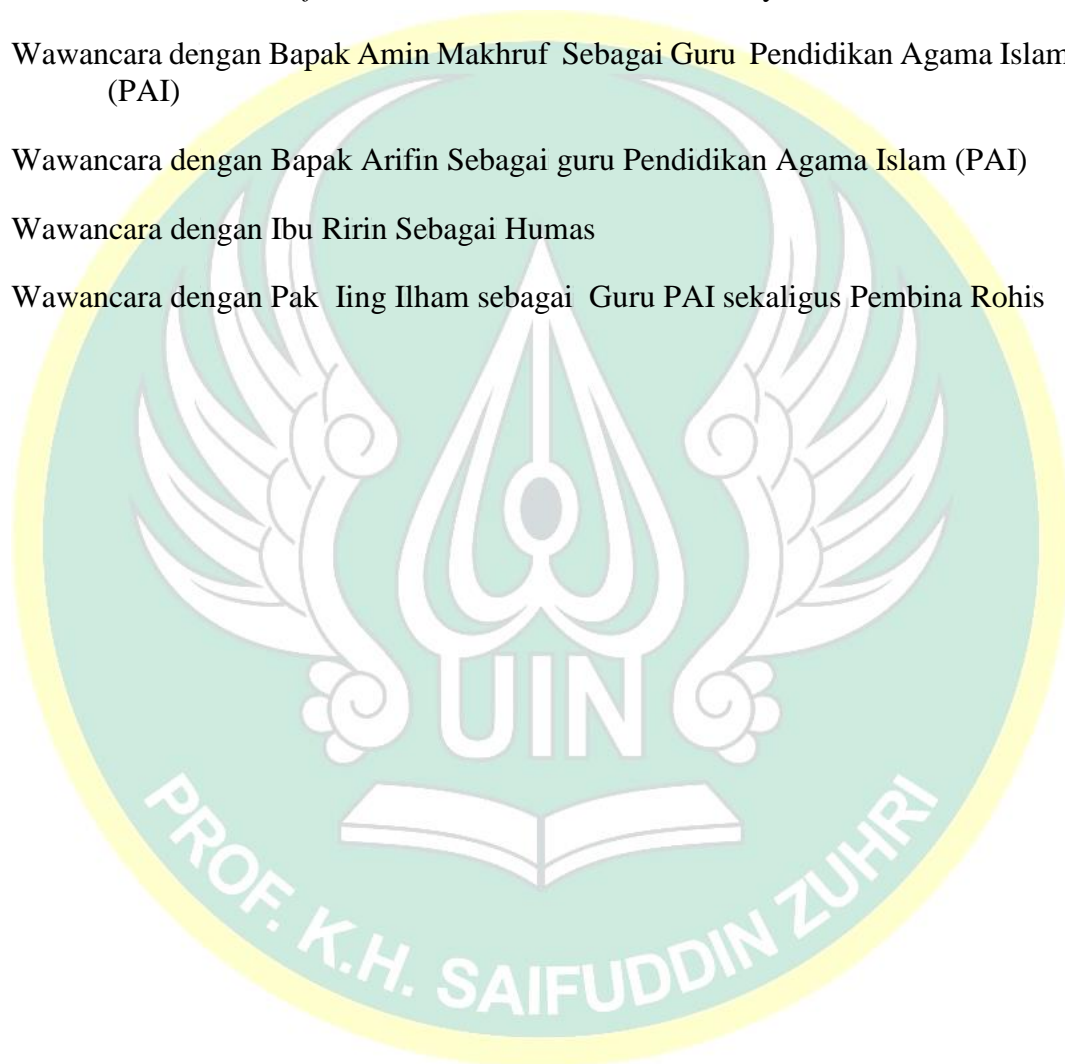
Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Wawancara dengan Bapak Amin Makhruf Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wawancara dengan Bapak Arifin Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wawancara dengan Ibu Ririn Sebagai Humas

Wawancara dengan Pak Iing Ilham sebagai Guru PAI sekaligus Pembina Rohis



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI DAN HASIL
PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL
DI SMAN 1 PURWOKERTO

No	Aspek yang diteliti	Kegiatan	Tujuan	Hasil
1	Lokasi dan Iklim Sekolah	Tanggal 30 Maret 2023 peneliti jalan-jalan mengelilingi dan melihat lingkungan sekolah	Untuk mengetahui letak lokasi sekolah dan iklim sekolah	Peneliti mengetahui letak lokasi dan iklim sekolah
2	Sarana dan Prasarana	Tanggal 30 Maret 2023 peneliti melihat satu persatu sarana dan prasarana sekolah	Untuk mengetahui sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dan prasarana yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.	Peneliti mengetahui sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mengetahui fungsi prasarana yang ada dalam sekolah ini.
3	Kurikulum sekolah	Tanggal 30 Maret 2023 peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pada Tanggal 27 Maret peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di sekolah SMAN 1 Purwokerto	Untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan guru pendidikan agama Islam sekaligus untuk mengetahui	Peneliti mengetahui kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran dan proses penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh dan mengetahui fungsi kurikulum di sekolah ini.

			proses penyusunan dan fungsi kurikulum.	
4	Peserta Didik	Tanggal 23 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara mengenai keadaan peserta didik dan jumlah peserta didik yang beragama Islam, Kristen dan hindu setiap kelasnya	Untuk mengetahui keadaan peserta didik dan jumlah peserta didik yang beragama Islam, Kristen dan hindu setiap kelas	Peneliti mengetahui keadaan peserta didik dan jumlah peserta didik yang Beragama Islam, Kristen dan hindu setiap kelasnya
5	Kegiatan-Kegiatan di sekolah	Tanggal 30 Maret 2023 melakukan kegiatan wawancara bagian humas mengenai kegiatan-kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai multikultural	Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh para guru dalam menerapkan pendidikan multikultural	Peneliti mengetahui sebagian kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik baik peserta didik yang beragama Islam maupun peserta didik yang beragama Kristen dan hindu.
6	Pendidikan Multikultural	Tanggal 27 Maret 2023 peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan salah guru pendidikan agama Islam untuk menanyakan seputaran nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di SMAN 1 Purwokerto	Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang diterapkan di sekolah ini	Peneliti mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah ini (saling menghormati, saling menghargai, menerima perbedaan, sikap empati, sikap peduli, toleransi,

				harmonis, damai dan persaudaraan). Peneliti juga mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural.
7	Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural	Tanggal 30 Maret 2023 peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam untuk menanyakan peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural	Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural	Peneliti mengetahui peran guru PAI dalam membangun paradigma keberagaman. Peneliti mengetahui peran guru PAI dalam menghargai keberagaman bahasa. Peneliti mengetahui peran guru PAI dalam membangun sikap kepedulian sosial.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru bidang humas
 - a. Bagaimana keberagaman siswa di SMAN 1 Purwokerto?
 - b. Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi peringatan hari-hari besar agama islam, Kristen, katolik dll?
 - c. Apakah guru sudah berperan dalam membangun paradigm keberagaman disekolah?
2. Wawancara dengan guru PAI
 - a. Apakah disekolah ini pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa? Contohnya mengejek, bahasa, agama dll)
 - b. Apakah guru PAI berperan aktif dalam menerapkan pendidikan multikultural?
 - c. Bagaimana strategi dan taktik dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural?
 - d. Bagaimana cara mengatasi perbedaan yang ada dalam segi agama, ras, suku dll?
 - e. Apa saja Kendala dalam pembelajaran?
 - f. Apakah menghargai keberagaman bahasa sudah diterapkan dalam sekolah tersebut?
 - g. Apa pentingnya guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMAN 1 Purwokerto?
 - h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto?
 - i. Menurut bapak/Ibu kenapa pendidikan multikultural perlu ditanamkan bagi siswa di SMAN 1 Purwokerto?
3. Wawancara dengan penanggung jawab rohis
 - a. Apakah Rohis, Rohkris, Rohin, dll dilaksanakan selalu di hari sekolah?
 - b. Berapakah anggota dari masing-masing rohani tersebut?
 - c. Apa pentingnya organisasi rohis, rohkris, rohin, dll?
 - d. Apa saja kegiatan yang terdapat di organisasi rohis, rohkris, dll?

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMAN 1
PURWOKERTO**

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Ditujukan Kepada
1. Pendidikan Multikultural	a. Saling Menghormati. b. Saling Menghargai. c. Menerima Perbedaan d. Sikap Empati e. Sikap Peduli f. Toleransi g. Harmonis h. Damai i. Persaudaraan.	a. Observasi b. Wawancara	a. Guru PAI b. Peserta Didik
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	a. Membangun Paradigma Keragaman. b. Menghargai Keragaman Bahasa. c. Membangun Sikap Kepedulian Sosial	a. Observasi b. Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Peserta Didik
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Multikultural	Faktor Pendukung: a. Iklim Sekolah b. Kurikulum Sekolah c. Sarana Prasarana d. Peran Guru e. Program Dan Kegiatan Sekolah f. Peserta Didik Faktor Penghambat: a. Masih Ada Sebagian Peserta Didik yang Belum Bisa Berkomunikasi dengan Baik b. Guru Kekurangan Media Tentang Keragaman c. Kurangnya Sosialisasi dan Kegiatan Praktek di Luar Lingkungan Sekolah.	a. Observasi b. Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Peserta Didik

PEDOMAN DOKUMENTASI

Foto pelaksanaan observasi, wawancara dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)



Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Purwokerto	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit
Materi Pokok	: Praktik Ekonomi Islam: Jual Beli Online	KD	: 3.9 dan 4.9

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
- Menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat Islam.
- Menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- Menjelaskan dalil-dalil naş tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- Menyajikan paparan tentang makna praktik ekonomi dalam Islam.

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam, berdoa, pembiasaan asmaul husna 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Dalil-Dalil Al-Qur'ān Dan Hadis Tentang Ekonomi Islam: Jual Beli Online</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Dalil-Dalil Al-Qur'ān Dan Hadis Tentang Ekonomi Islam: Jual Beli Online</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Dalil-Dalil Al-Qur'ān Dan Hadis Tentang Ekonomi Islam: Jual beli Online</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Dalil-Dalil Al-Qur'ān Dan Hadis Tentang Ekonomi Islam: Jual Beli Online</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan	
	hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

B. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap: Lembar pengamatan
2. Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik
3. Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

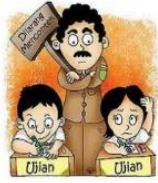
Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto

Siti Isbandiyah, S. Pd., M. M.
NIP. 19690817 199403 2 007

Purwokerto, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran,

Arifinur, M. Pd. I



Latihan !!!

A. Isilah pernyataan dibawah ini dengan jujur sesuai dengan sikapmu yang sebenarnya dengan memberi tanda centang kemudian kemukakan alasannya !!!

No	Pernyataan	Internalisasi Hukum Islam tentang Jual Beli			
		Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Alasan
1	Segala kebutuhan manusia harus dipenuhi dengan cara yang halal juga haram				
2	Jual beli uang di waktu lebaran/ Idul Fitri hukumnya boleh				
3	Jual beli dipasar swalayan hukumnya haram karena tidak ada akad jual beli antara pemilik swalayan dengan pembeli				
4	Pembelian sepeda motor secara kredit hukumnya tidak boleh karena menerapkan sistem bunga				
5	Haji dengan melalui jasa perbankan tidak syah karena terdapat unsur bunga didalamnya dan termasuk riba				

B. Pilihan jawaban dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar !

1. Hal-hal dibawah ini termasuk dalam bidang muamalah, kecuali.....
 - a. Sewa menyewa
 - b. Utang piutang
 - c. Syarikat harta
 - d. Usaha perbankan
 - e. Ziaroh kubur ke makam rasul
2. Transaksi yang terjadi pada jaman dahulu adalah berupa.....
 - a. Barter
 - b. Lelang
 - c. Utang piutang
 - d. Jual beli kredir
 - e. Jual beli menggunakan uang
3. Undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah di indonesia adalah....
 - a. Peraturan BI No. 11/29BPI/2009
 - b. UU No. 34 tahun 2008
 - c. Peraturan BI No. 11/15/1990
 - d. UU No. 21 Tahun 2008
 - e. UU No. 20 Tahun 2006

4. Firman Allah yang menjelaskan tentang larangan untuk menjual barang yang tidak ada manfaatnya adalah dalam ...
 - a. Q.S al Isra : 10
 - b. Q.S al Isra : 15
 - c. Q.S al Isra : 25
 - d. Q.S al Isra : 27
 - e. Q.S al Isra : 30
5. Contoh jual beli dalam perkara bathil ialah...
 - a. Penjual dan pembeli berada tidak dalam satu tempat
 - b. Penjual dan pembeli tidak mengucapkan ijab dan qabul
 - c. Nilai tukar barang yang dijual bukan berupa uang tetapi berupa barang
 - d. Jual beli narkoba
 - e. Jual beli hewan ternak di pasar hewan



Silabus Rohis

SILABUS UNO ROHIS 2023

Nama Proker	Tanggal	Tempat
Amaliyah Dzulhijjah	28-29 Juni 2023	- SMA Negeri 1 Purwokerto (Parkiran sebelah tanggul masjid dan sekitarnya)
Pengajian Akbar	1 Agustus 2023	- Lapangan Hetero Space/Bakorwil (Malam) - Lapangan Basket SMA N 1 Purwokerto (Pagi)
Sehari Bersama Rohis	1-2 September 2023	- Masjid dan sekitarnya - Kelas XI MIPA 1-7, XI BAHASA - Kelas M6-M11 Plan A menginap Plan B tidak menginap
OMT	16-17 September 2023	- Masjid dan sekitarnya - Kelas XI MIPA 6 dan XI MPA 7
Maulid Nabi	29 September 2023	- Masjid Roudhotul Jannah - Seluruh Kelas SMA Negeri 1 Purwokerto
Reorganisasi	7 Oktober 2023	- Aula SMA Negeri 1 Purwokerto
Sertijab	19 Oktober 2023	- Masjid Roudhotul Jannah

Daftar Pengurus Rohis

**DAFTAR PENGURUS ROHIS ULUL ALBAB
MASA KHIDMAT 2022/2023**

ROHIS 34

No.	Nama	Kelas
1.	Alvin Akmal Azaria	XI MIPA 1
2.	Anang Dzakwan Razzaq Nur Fawwaz	XI MIPA 1
3.	Abimanyu Fathul Aziz	XI MIPA 2
4.	Angelycha Putri Zahra	XI MIPA 2
5.	Elfando Varellyno Satria Pratama	XI MIPA 2
6.	Shafira Ayu Khaerani	XI MIPA 2
7.	Ameera Jasmine Zain	XI MIPA 2
8.	Astia Uhtiyani	XI MIPA 3
9.	Salman Khoirullathif	XI MIPA 3
10.	Keisya Moranie Fadilla	XI MIPA 3
11.	Muhammad Radithya Aufaa	XI MIPA 4
12.	Yusuf Satria Nugroho	XI MIPA 4
13.	Revalina Mada Calya Huda	XI MIPA 4
14.	Aulia Nur Fitriyani	XI MIPA 5
15.	Inayah Regita Permadini	XI MIPA 5
16.	Ulya Maritsa Fajrin Alimana	XI MIPA 5
17.	Dewi Anisa Aliya Hapsari	XI MIPA 6
18.	Nola Tasyaly	XI MIPA 6
19.	Rafi Zhevirgi Alwafa	XI MIPA 6
20.	Arya Nawafindya	XI MIPA 7
21.	Faiq Hawari Adtika Pramono	XI MIPA 7
22.	Putri Nafisa Salsabila	XI MIPA 7
23.	Anggun Eka Ramadhani	XI IPS 1
24.	Aris Fuadi	XI IPS 1
25.	Auliya Rahmah	XI IPS 1
26.	Lugas Muhammad Aldian	XI IPS 1
27.	Devina Setyawati	XI IPS 2
28.	Muhammad Riza Al-Fahri	XI IPS 2
29.	Naila Arum Puspita	XI IPS 2
30.	Muhammad Ramli Mubarak	XI IPS 3
31.	Andriyan Triyono	XI BAHASA
32.	Hylmi Dzulyanda Riyandi	XI BAHASA
33.	Lilis Purwanti	XI BAHASA
34.	Saka Putra Editia	XI BAHASA

ROHIS 35

No.	Nama	Kelas
1.	Damar Utomo	X M-1
2.	Sofian Abdi Arrahman	X M-1
3.	Aqila Zahra Salsabila	X M-2
4.	Nayla Saidatina Zharifa	X M-2
5.	Adnan Nabil Arya	X M-3
6.	Miftachul Husna Nur Azizah	X M-3
7.	Salvia Maisarah Shafwan	X M-3
8.	Anita Dwi Bilqis	X M-4
9.	Mikail Bening Sakanusa	X M 4
10.	Arum Dina Saputri	X M-6
11.	Aryatama Wicaksana	X M-6
12.	Sultan Nadief Attar Irawan	X M-6
13.	Awal Putra Kendriano	X M-7
14.	Dian Fajri Safiar	X M-7
15.	Prathama Ariyanta Ramadhan	X M-7
16.	Annisa Dyah Asriningati	X M-8
17.	Malissya Ayudhia Putri Harwoko	X M-8
18.	Rida Izzati Azzahra	X M-8
19.	Farrel Rifqi Hadityawan	X M-9
20.	Febrialun Khamelia Putri	X M-9
21.	Nurul Uzma Arifinianti	X M-9
22.	Safrel Sendy Prasetyo	X M-9
23.	Salsabila Adha Hanifah	X M-9
24.	Hasna Armatulloh	X M-9
25.	Ihsannabigh Mayka Iskandar	X M-10
26.	Muhammad Nuraiz Rafi Adz-Dzaky	X M-10
27.	Adinda Bungacesyafina	X M-10
28.	Ekananda Putri Ramadhani	X M-10
29.	Rifa Syafalia Sri Saraswati	X M-10
30.	David Yudistira Ramadhan	X M-11
31.	Faisa Rahma	X M-11
32.	Joanne Nafeeza Reyes	X M-11

Jadwal Semester 2

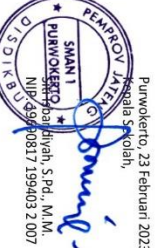
JADWAL PELAJARAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Mata Pelajaran	Waktu	KELAS X MIPA										KELAS XI MIPA										KELAS XII MIPA															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	07:00-07:45	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	07:45-08:30	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	08:30-09:15	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4	09:15-10:00	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5	10:00-11:00	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6	11:00-11:45	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7	12:30-13:15	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
8	13:15-14:00	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9	14:00-14:45	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10	14:45-15:30	PAKARA BERDEKRA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

KET
 Kegiatan Jurnal : minggu 1 Jurnal loka, minggu 2 Jurnal sehat, minggu 3 Jurnal literasi, minggu 4 Jurnal bersih (menyusutkan)
 Kegiatan Pengembangan Potensi Guru disisi dengan materi penyusunan silabus

Berkas mulai 1 Maret 2023
 REV. 02

NO	KODE	NAMA GURU	MAPEL	JML	NO	KODE	NAMA GURU	MAPEL	JML
1	B	Siti Nurrohmah, S.Pd	Bahasa	45	35	D	Dia Utami	Matematika	44
2	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27	36	B	Fitri Septia	Matematika	49
3	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27	37	R	Rizki Nurrohmah, S.Pd	Matematika	46
4	H	Hani Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	36	38	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27
5	N	Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	33	39	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27
6	S	Siti Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	33	40	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27
7	R	Rizki Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	33	41	W	Wahid, S. S	Matematika	32
8	P	Priyanti, S.Pd	P. Islam	24	42	Y	Yuliana, S.Pd	Matematika	28
9	N	Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	24	43	Y	Yuliana, S.Pd	Matematika	28
10	D	Dia Utami	Matematika	18	44	E	Etiyandi, S.Pd	Matematika	34
11	D	Dia Utami	Matematika	18	45	W	Wahid, S. S	Matematika	30
12	E	Etiyandi, S.Pd	Matematika	12	46	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27
13	N	Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	24	47	K	Kurniawan, S.Pd	Matematika	33
14	N	Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	24	48	K	Kurniawan, S.Pd	Matematika	33
15	M	Mutiara, S.Pd	Matematika	24	49	K	Kurniawan, S.Pd	Matematika	33
16	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	50	K	Kurniawan, S.Pd	Matematika	33
17	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27	51	K	Kurniawan, S.Pd	Matematika	33
18	W	Wahid, S. S	Matematika	24	52	F	Firdausy, S.Pd	Matematika	28
19	N	Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	24	53	N	Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	27
20	E	Etiyandi, S.Pd	Matematika	24	54	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27
21	M	Mutiara, S.Pd	Matematika	24	55	K	Kurniawan, S.Pd	Matematika	33
22	S	Siti Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	33	56	K	Kurniawan, S.Pd	Matematika	33
23	M	Mutiara, S.Pd	Matematika	24	57	G	Gusti Nurrohmah, S.Pd	Matematika	24
24	A	Amri Rahmat, S.Pd	P. Islam	27	58	W	Wahid, S. S	Matematika	32
25	R	Rizki Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	33	59	E	Etiyandi, S.Pd	Matematika	34
26	R	Rizki Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	33	60	H	Hani Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	27
27	T	Titi Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	24	61	S	Siti Nurrohmah, S.Pd	P. Islam	33
28	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	62	D	Dia Utami	Matematika	18
29	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	63	D	Dia Utami	Matematika	18
30	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	64	D	Dia Utami	Matematika	18
31	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	65	D	Dia Utami	Matematika	18
32	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	66	D	Dia Utami	Matematika	18
33	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	67	D	Dia Utami	Matematika	18
34	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	68	D	Dia Utami	Matematika	18
35	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	69	D	Dia Utami	Matematika	18
36	U	Utami, S.Pd	Matematika	24	70	D	Dia Utami	Matematika	18

Purwokerto, 23 Februari 2023
 Kepala Sekolah,

 NIP. 499.008.17.199403.2007



Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SMAN 1 Purwokerto



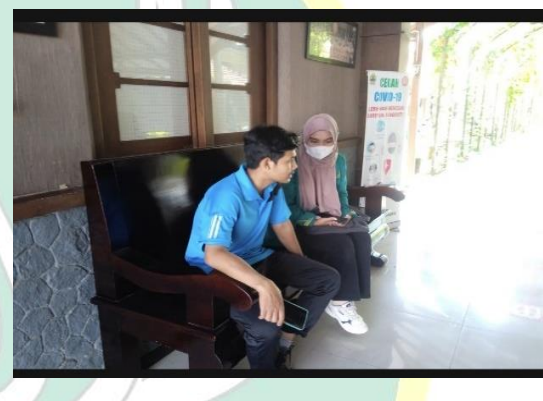
*Wawancara dengan guru PAI
Senin, 27 Maret 2023*



*Wawancara dengan guru PAI
Kamis, 30 Maret 2023*



*Wawancara dengan guru bagian humas
Kamis, 30 Maret 2023*



*Wawancara dengan guru
PAI (PJ Rohis)
Kamis, 30 Maret 2023*





*Wawancara dengan murid beragama konghucu
Selasa, 23 Mei 2023*



*Wawancara dengan murid beragama islam
Selasa, 23 Mei 2023*



*Wawancara dengan murid beragama islam
Selasa, 23 Mei 2023*



*Wawancara dengan murid beragama katholic
Selasa, 23 Mei 2023*



Kegiatan kumpul Rohis,Rohin dan Rohkris



Kegiatan Rohis "Forum Ukhuwah"



Kegiatan kumpul Rohis,Rohin dan Rohkris



Kegiatan "Rohis berbagi" di panti asuhan



Diskusi kelompok belajar



Diskusi Kelompok Belajar



*Wawancara dengan guru
PAI
Senin, 10 Juli 2023*



*Wawancara dengan guru
PAI
Senin, 10 Juli 2023*



*Wawancara dengan guru
PAI
Senin, 10 Juli 2023*



*Wawancara dengan guru
PAI
Senin, 10 Juli 2023*





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-606/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

NUR SUCI RAHMAWATI

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Tangerang, 08 Desember 2000

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on

11 April 2023

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 51

Structure and Written Expression: 42

Reading Comprehension: 54

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

490

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.

Purwokerto, 11 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-605/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

NUR SUCI RAHMAWATI

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Tangerang, 08 Desember 2000

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on

11 April 2023

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 43

Structure and Written Expression: 46

Reading Comprehension: 51

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

469

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.

Purwokerto, 11 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.itangpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8939/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

NUR SUCI RAHMAWATI

NIM: 1917402042

Tempat / Tgl. Lahir: Tangerang, 08 Desember 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	75 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 29 April 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.459/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN
MULTIKULTURAL DI SMAN 1 PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Suci Rahmawati
NIM : 1917402042
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

NUR SUCI RAHMAWATI
1917402042

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711023000604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13699/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NUR SUCI RAHMAWATI
NIM : 1917402042

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	70
# Imia'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2833/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nur Suci Rahmawati |
| 2. NIM | : 1917402042 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Villa Tangerang Elok C12 No 07 RT 03 RW 09 jl. Cemara 5 kec.
Pasar Kemis Kel. Kutajaya, Kan. Tangerang Banten |
| 6. Judul | : PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMAN 1
PURWOKERTO |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Peserta Didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMAN 1 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 26-05-2023 s/d 26-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521
Fax 624521 Purwokerto 53111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070.1/199/OL/III/2023

- I. Membaca
 1. Surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.633/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 ; Tanggal : 08 Maret 2023 ; Perihal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/189/OL/III/2023
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :

Nama	: NUR SUCI RAHMAWATI
Alamat	: Villa Tangerang Elok C12 No. 07 RT 003 RW 009 Kel. Pasar Kemis Kec. Pasarkemis Kab. Tangerang Prov. Banten
Pekerjaan	: Mahasiswa
Judul Penelitian	: Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto
Bidang	: Pendidikan
Lokasi Penelitian	: Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas
Lama Berlaku	: 3 Bulan
Penanggungjawab	: M. Slamet Yahya
Pengikut	: -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
 1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 13 Maret 2023

a.n. BUPATI BANYUMAS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUMAS

Ditandatangani Secara
Elektronik Oleh :



TEMBUSAN :

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas;
3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas;
4. Kepala DINDIK Kabupaten Banyumas;
5. Kepala SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas;
6. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PURWOKERTO**

Jl. Jenderal Gatot Subroto Nomor 73 Purwokerto
Kode Pos 53116 Telepon 0281-636293
Faksimile 0281-636293 Surat Elektronik : smansa_pwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/ 102

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Isbandiyah, S.Pd., M.M.
NIP : 19690817 199403 2 007
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Purwokerto
Unit Kerja : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : **NUR SUCI RAHMAWATI**
NIM : 1917402042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi pendahuluan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023 guna penyusunan skripsi dengan judul "**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Januari 2023

Kepala Sekolah,



Siti Isbandiyah, S.Pd., M.M.

Pembina

NIP. 19690817 199403 2 007



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X

Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 67 No. Telp.0281-6510228 Purwokerto 53115

Email : cd.10@pdkjateng.go.id

Purwokerto, 16 Maret 2023

Nomor : 423.6/ 0614
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Persetujuan Ijin Observasi
Pendahuluan

Kepada :

Yth. ① Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Purwokerto

2. Kepala SMA Negeri 1 Purwokerto

di

TEMPAT

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor : B.m.632/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023, tanggal 08 Maret 2023, perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan **Ijin Observasi Pendahuluan** dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi oleh mahasiswa atas nama:

- Nama : **NUR SUCI RAHMAWATI**
- NIM. : 1917402042
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Tanggal Pelaksanaan : 09 Maret sd 23 Maret 2023
- Tempat : SMA Negeri 1 Purwokerto

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perhatian hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan aturan dan ketentuan yang berlaku;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah;
3. Tidak mengganggu keamanan lingkungan sekitar;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan Penelitian Kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



IRAMADUMA, S.Sos.
Penata Tingkat I
NIP.19690505 199003 2 018

Salinan disampaikan Kepada :

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X (sbg.Laporan);

Kepala Seksi SMA/SLB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1729/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Suci Rahmawati
NIM : 1917402042
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Suci Rahmawati
No. Induk : 1917402042
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag.
Nama Judul : Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMAN 1 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 01 Maret	Bagian Cover (Spasi), abstrak belum selesai		
2.	Selasa, 14 Maret	Marginal belum diatur, jarak antar paragraf belum rapih, Font footnote belum sama.		
3.	Senin, 5 Maret	Footnote belum rapih (hai (hwa)), latar belakang fokus pada permasalahan saja.		
4.	Sabtu, 19 Maret	Pemilihan masalah perlu diperbaiki, tujuan penelitian sesuai judul saja.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

5.	Senin, 8 Mei	Urutan Bab I perlu diperhatikan, kajian pustaka belum lengkap dan luas.		
6	Bab, 2A Mei	Subjek penelitian langsung menggunakan nama, masih banyak tulisan yang typo		
7	Selasa, 6 Juni	Daftar isi dirapikan sesuai karaman, daftar pustaka perlu dirapikan		
8	Kamis, 15 Juni	documentasi masukan kawatiran, ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 15 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. M. Wisbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 Purwokerto

a. Alamat : Jl. Jend. Gatot Subroto No.73, Brubahan,
Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53116

b. No Telepon : (0281) 636293

c. Email : smansa_pwt@yahoo.co.id.

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Didirikan : 1 Agustus 1958

Jumlah kelas : 11 kelas reguler setiap tingkat

Jumlah siswa : 36 siswa per kelas reguler

Jurusan : MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya

Rentang kelas : MIPA: X MIPA, XI MIPA, dan
XII MIPA IIS: X IIS, XI IIS, dan XII IIS BB: X BB, XI
BB, dan XII BB

Nama Kepala Sekolah : Siti Isbandiyah, S.Pd.
M.M.

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Berikut ini adalah visi dan misi yang diemban SMAN 1
Purwokerto

a. Visi SMA Negeri 1 Purwokerto

“mempunyai visi menjadikan lulusannya bertakwa (takwa), mempunyai keunggulan dibidang akademik dan nonakademik (unggul), dan tetap berpegang pada budaya nasional (berbudaya), yang disingkat TANGGUL BUDAYA.”

Misi SMA Negeri 1 Purwokerto

Untuk mewujudkan visi TANGGUL BUDAYA, SMAN 1 Purwokerto memiliki misi sebagai berikut..

- 1) Menyelenggarakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang partisipatif, akuntabel, dan transparan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara seimbang.
- 5) Menumbuhkan budaya tertib dan disiplin serta sikap kritis, kreatif, inovatif, sportif dan konstruktif pada seluruh komunitas sekolah.
- 6) Menerapkan nilai-nilai budi pekerti, moral dan estetika, serta semangat nasionalisme.
- 7) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas.
- 9) Membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat.

Tujuan :

- 1) Untuk merealisasikan visi dan misi di atas SMAN 1 Purwokerto merumuskan tujuan sekolah sebagai berikut.
- 2) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi dalam dan luar negeri baik melalui tes dan tanpa tes.
- 4) Memiliki tim Olimpiade Sains secara berkesinambungan untuk menjadi juara dalam Olimpiade tingkat dunia.
- 5) Memiliki tim lomba karya ilmiah remaja secara berkesinambungan dan menjadi juara dalam lomba tingkat nasional.
- 6) Memiliki tim debat Bahasa Inggris secara berkesinambungan dan menjadi juara dalam lomba tingkat nasional.
- 7) Memiliki tim olah raga sekurang-kurangnya tiga cabang dan menjadi juara dalam lomba tingkat propinsi.
- 8) Memiliki tim kesenian yang siap dipentaskan dan menjadi juara dalam lomba tingkat propinsi.
- 9) Memiliki tim MTQ, khususnya untuk lomba qiro' dan qiro'ah tingkat nasional.
- 10) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur, bermoral, dan berestetika tinggi.
- 11) Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya tertib, disiplin, dan menghargai waktu.
- 12) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme.

Keadaan Siswa dan Guru

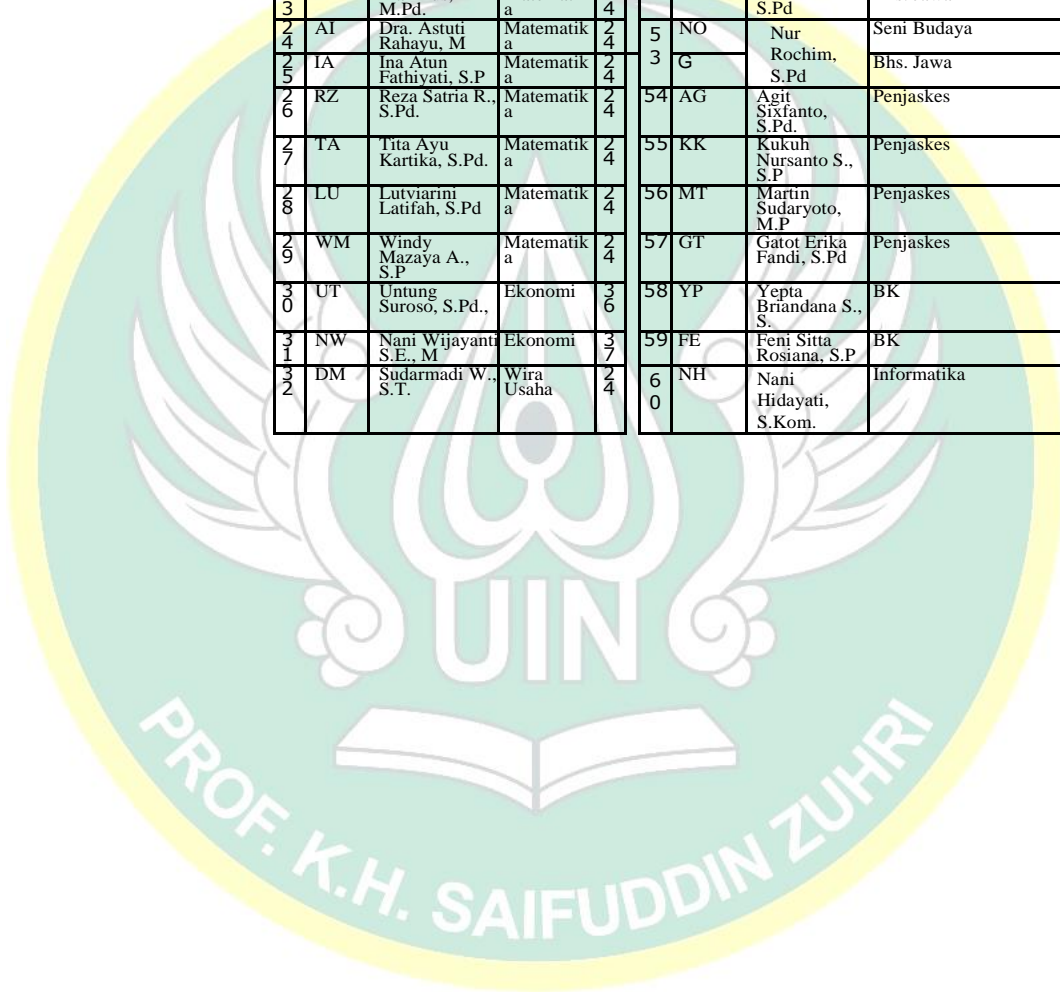
a. Data Siswa

Kelas	AGAMA						Total
	ISLAM	KATHOLIK	KRISTEN	BUDHA	HINDU	KONGHUCU	
12 MIPA 1	27	8					35
12 MIPA 2	27	8					35
12 MIPA 3	27		9				36
12 MIPA 4	26		10				36
12 MIPA 5	36						36
12 MIPA 6	36						36
12 MIPA 7	35						35
12 MIPA 8	35						35
12 IPS 1	20	15					35
12 IPS 2	27		8				35
12 BAHASA DAN BUDAYA	28	4	3			1	36
JUMLAH	324	35	30				390

Data Guru/Pendidik

N	KODE	NAMA GURU	MAPEL	J M L	N	KODE	NAMA GURU	MAPEL
1	IB	Siti Isbandiyah, S.Pd.	Biologi	27	35	UJ	Dra. Uji Eryani	Kimia
2	AM	Amin Makhruf, S.Pd.I.	P.A. Islam	27	36	DA	wi Agustina Vidyanti, S.	Kimia
3	AF	Arifinur, M.Pd.I.	P.A. Islam	26	B			Wira Usaha
4	IH	Iling Ilham Karuniawan	P.A. Islam	26	37	LH	Drs. Lilik Hidayat, M.P	Fisika
5	NG	Gina Meilia Nita, S.Pd.	P. A. Kristen	33	38	A1	Arneta Dwi S, M.Pd.	Fisika
6	ST	Agustina Setyani, S.Ag	P. A. Katholik	33		C		Wira Usaha
7	BR	Budi Rohadi, S.T.	P.A.Konghuc	33	39	DN	Danar Wijayanto, S.Pd	Fisika
8	PD	Drs. R. Permadi	PPKn	24	40	AW	Drs. Adi Winarko	Biologi
9	NN	Nining Nuryani, S.Pd.	PPKn	24	41	WH	Wahyuni S., S.Si.	Biologi
10	AY	Asrini Yuli Wahyuni, S	PPKn	18	42	YL	Dra.Yulina Andriani, M.S	Biologi
11	TM	Drs. Tri Margono	B.Indonesia	24		J		Wira Usaha
12	EK	Drs. Eko Adi Widiyant	B.Indonesia	12	43	EA	Dra. Erlina S.M., M.Pd.	Sejarah
13	LN	Yekti Fajar Herina, S.P	B.Indonesia	24	44	FR	Fury Ismaya, S.Pd.	Sejarah

14	KR	Kurniawan, S.Pd	B.Indonesia	24	4	WE	hmaningtyas	Sejarah
15	ME	Mei Indriyani, S.Pd	B.Indonesia	24	5	D	W.A.N., S	Antropologi
16	UV	Maratul Muvidah, S.P	B.Indonesia	24	46	AN	Any Irmawati, S.Pd.	Sosiologi
17	NR	Nurul Apriliani, S.Pd.,	B.Indonesia	20	47	SS	Samsuri, S.Pd.	Sosiologi
18	WS	Dra. Wahyu S., M.Pd.	B. Inggris	24	48	KW	Drs. Kuswandi	Geografi
19	IN	Indroyono S.Pd.	B. Inggris	24	49	IK	Ika PujiAstuti, S.Pd	Geografi
20	EP	Drs. Epo Sukarjo, M.M	B. Inggris	24	50	KU	Drs. Kun Hari Wibowo	Seni Budaya
21	MJ	Muji Triono, S.Pd.	B. Inggris	26	51	KI	Uki Tri Harnowo, S.Sn.	Seni Budaya
22	SG	Drs. Sigit Suprijanto, M	Matematika	24	1	E		Bhs. Jawa
23	MK	Makhrus, M.Pd.	Matematika	24	5	MC	Metriks Citrowati, S.Pd	Seni Budaya
24	AI	Dra. Astuti Rahayu, M	Matematika	24	2	F		Bhs. Jawa
25	IA	Ina Atun Fathiyati, S.P	Matematika	24	5	NO	Nur Rochim, S.Pd	Seni Budaya
26	RZ	Reza Satria R., S.Pd.	Matematika	24	3	G		Bhs. Jawa
27	TA	Tita Ayu Kartika, S.Pd.	Matematika	24	54	AG	Agit Sixfanto, S.Pd.	Penjaskes
28	LU	Lutviarini Latifah, S.Pd	Matematika	24	55	KK	Kukuh Nursanto S., S.P	Penjaskes
29	WM	Windy Mazaya A., S.P	Matematika	24	56	MT	Martin Sudaryoto, M.P	Penjaskes
30	UT	Untung Suroso, S.Pd.,	Ekonomi	36	57	GT	Gatot Erika Fandi, S.Pd	Penjaskes
31	NW	Nani Wijayanti S.E., M	Ekonomi	37	58	YP	Yepta Briandana S., S.	BK
32	DM	Sudarmadi W., S.T.	Wira Usaha	24	59	FE	Feni Sitta Rosiana, S.P	BK
					60	NH	Nani Hidayati, S.Kom.	Informatika

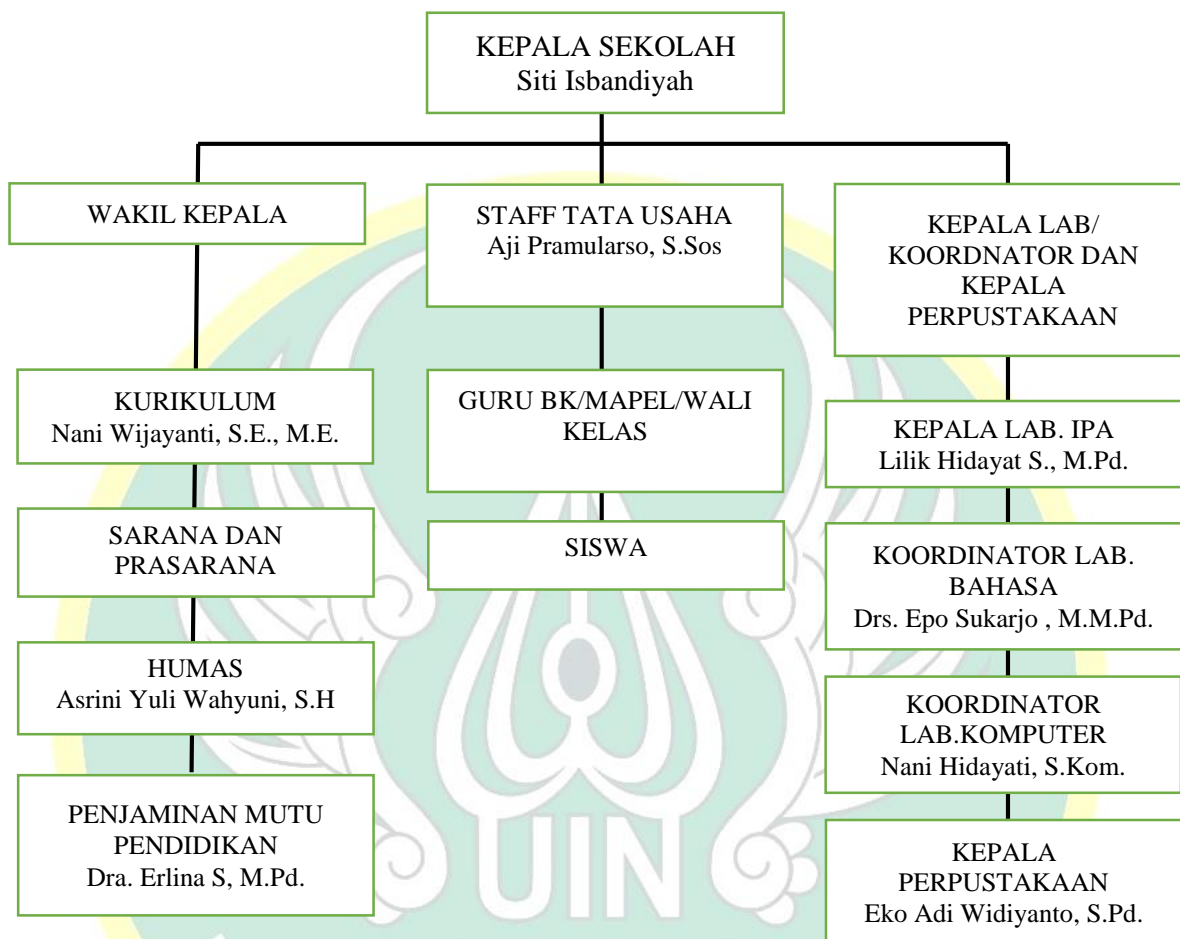


**Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1
Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	31
2	Laboratorium Biologi	1
3	Laboratorium Kimia	1
4	Laboratorium Fisika	1
5	Laboratorium Bahasa	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Konseling	1
9	Ruang Pimpinan	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang Kesiswaan (OSIS)	1
13	Kamar Mandi/WC	31
14	Ruang Multimedia	1



Struktur Organisasi SMAN 1 Purwokerto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Nur Suci Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 08 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Villa Tangerang Elok C12 No 07, Pasar Kemis,
Kutajaya, Kabupaten Tangerang Banten.
Ayah : Sunarno
Ibu : Fatonah

2. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kutajaya II Lulus Tahun 2013
2. SMPIT Latansa Cendekia Lulus Tahun 2016
3. MAN 1 Kota Tangerang Lulus Tahun 2019
4. S1 UIN SAIZU PURWOKERTO Lulus Tahun 2023

3. Pengalaman Organisasi

1. PMR MAN 1 Kota Tangerang
2. Pramuka MAN 1 Kota Tangerang
3. Ikatan Mahasiswa Jabodetabek
4. WCD Banyumas

Purwokerto, 15 Juni 2023



Nur Suci Rahmawati
NIM.1917402042